



**METODE MEMBACA AL-QUR'AN ANAK
DI DESA MARLAUNG KECAMATAN UJUNG BATU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

**RAMSA HARAHAHAP
NIM. 1520100059**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



**METODE MEMBACA AL-QUR'AN ANAK
DI DESA MARLAUNG KECAMATAN UJUNG BATU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

RAMSA HARAHAH
NIM. 1520100059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**

Scanned with
CamScanner





**METODE MEMBACA AL-QUR'AN ANAK
DI DESA MARLAUNG KECAMATAN UJUNG BATU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**RAMSA HARAHAHAP
NIM. 1520100059**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

**Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003**

Pembimbing II

**Nursyaidah, M. Pd
NIP.197707262003121003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

A.n. Ramsa Harahap

Padangsidempuan, 19 September 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

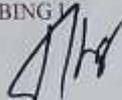
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ramsa Harahap yang berjudul: *Metode Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "Metode Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 September 2019
Pembuat Pernyataan,



RAMSA HARAHAHAP
NIM. 15 201 00059

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAMSA HARAHAH
NIM : 15 201 00059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Metode Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten padang Lawas Utara** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

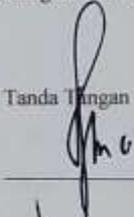
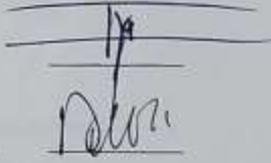
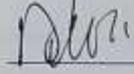
Padangsidempuan, 08 September 2019
Pembuatpernyataan,



RAMSA HARAHAH
NIM: 15 201 00059

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ramsa Harahap
NIM : 1520100059
Judul Skripsi : Metode Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Marlaung
Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Lelya Hilda, M.Si. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Nursyaidah, M.Pd. (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Drs. H. Dame Siregar, M.A. (Penguji Bidang Umum)	
4.	Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag, M.A. (Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 Oktober 2019
Pukul : 14.00 s.d. 16.00 WIB.
Hasil/Nilai : 80,75 (B+)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,47
Predikat : **Sangat Memuaskan**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Metode Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Marlaung
Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara
Ditulis oleh : Ramsa Harahap
NIM : 15 201 00059
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, 29 Oktober 2019

Dekan,



Dr. Eclia Hilda, M. Si
NIP: 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : RAMSA HARAHAAP
NIM : 15 201 00059
JUDUL : METODE MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA MARLAUNG KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Penelitian ini dilatar belakangi banyaknya anak yang kurang mampu dalam pembelajaran membaca al-Qur'an anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Paluta, sehingga peneliti ingin melihat metode apa yang digunakan guru dalam mengajar anak membaca al-Qur'an, kenapa masih banyak anak yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan Membaca al-Qur'an anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, (2) Apa sajakah metode yang digunakan guru mengaji dalam pembelajaran membaca al-Qur'an anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan membaca al-Qur'an anak di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Paluta (2) untuk mengetahui metode yang digunakan guru mengaji dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi, dan wawancara, pengolahan dan analisa data.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan membaca al-Qur'an anak di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu: pelaksanaan membaca al-Qur'an anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu dilaksanakan pada malam hari mulai selesai shalat magrib sampai shalat isya yang berada di dua tempat pengajian yaitu pengajian dirumah Kartini Harahap dan di rumah Murni Hasibuan. Metode membaca al-Qur'an yang digunakan oleh guru mengaji dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra'.

Kata kunci: Metode Mambaca Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, taufiq, serta inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw yang telah menuntun manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul: “**Metode Membaca Al-Qur’an Anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**”. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis, Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil- wakil Rektor, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis selama dalam perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak/Ibu Dosen dan Seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M,Ag menjabat sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan staf kepegawaian jurusan PAI, yang membantu penulis demi kelancaran perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi S.Ag., M.Hum kepala perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang dan layanan dalam memakai dan meminjam buku perpustakaan selama kuliah sampai penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen atau staf di lingkungan IAIN Padangsidimpun yang telah mendidik, meringkang, memberi ilmu dan membekali berbagai pengetahuan, pengalaman kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ayahanda Alm. Mauli Harahap dan Ibunda Tercinta Derlan Hasibuan, yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti tanpa kenal lelah,

selalu sabar memotivasi dan mendo'akan peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

8. Saudara saya yaitu kaka (Liana Harahap, Nur Aini Pohan), abang (Lappo Muda Harahap dan Sawal Fitrah Harahap), dan adik saya (Maskota Harahap).
9. Saudara/saudari peneliti yang telah membantu orangtua peneliti untuk melanjutkan kuliah serta selalu menanyakan kapan peneliti wisuda, mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.
10. Sahabat-sahabat di lokal PAI-2 dengan Nomor Induk Mahasiswa 15 yang selama ini telah bersama peneliti dalam menempuh pendidikan di IAIN Padangsidimpuan..
11. Bapak Kepala Desa Marlaung, hatobangon, tokoh agama dan orangtua-orangtua, guru mengaji beserta anak-anak di desa Marlaung.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah Swt, semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah Swt, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidimpuan, 2019

RAMSA HARAHAAP
NIM: 14 201 00059

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBINGBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBINGBING	
SURAT PERNYATAAN KEAHLIAN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Membaca Al-Qur'an	15
1. Pengertian Metode.....	15
2. Metode Membaca Al-Qur'an	17
B. Al-Qur'an	25
1. Pengertian Al-Qur'an.....	25
2. Pengertian Membaca Al-Qur'an	27
3. Fungsi dan Tujuan Membaca Al-Qur'an	31
4. Adab-adab Membaca Al-Qur'an	32
5. Keutamaan Membaca al-Qur'an	34
6. Indikator Membaca Al-Qur'an.....	38
C. Penelitian Terdahulu	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis dan Metode Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	43
D. Sumber Data	43
E. Instrument Pengumpulan Data	44
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	47
G. Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya Desa Marlaung	50
2. Letak Geografis	51
3. Kondisi Demokratis	52
4. Sosial Keagamaan	54
B. Temuan Khusus	
1. Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Paluta	54
2. Metode Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu	68
C. Pembahasan Penelitian	75
D. Keterbatasan Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT PERMOHONAN RISET

SURAT BALASAN RISET

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Armai Arief berpendapat “pendidikan merupakan usaha membingbing dan membina serta bertanggung-jawab untuk mengembangkan intelektual, pribadi seseorang kearah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.¹ Teori ini menjelaskan bahwa seseorang dididik, dibina serta diajarkan ilmu dengan tujuan agar berkembangnya ranah kognitif, afektif dan psikomotorik anak, sehingga ilmu yang diajarkan bukan sekedar untuk diketahui saja, tetapi dapat diaplikasikan dalam aktivitas kesehariannya.

Pelaksanaan pendidikan pada anak hendaknya dimulai sejak dini, begitu juga pendidikan agama, karena hal itu akan menjadikan kokohnya agama yang diperolehnya, sebagaimana dikemukakan oleh Zakiah Daradjat bahwa; “pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilalui pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya”.²

¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Pendidikan islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 40.

²Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet.ke-3, hlm. 122.

Pernyataan Zakiyah Dradjat di atas menunjukkan bahwa tertanamnya nilai-nilai agama pada diri anak tidak akan lepas dari peran pendidikan, pengalaman, serta latihan-latihan yang diperolehnya sejak kecil atau usia sekolah dasar, sehingga anak dewasa nanti dengan sendirinya mempunyai kecenderungan untuk hidup dalam aturan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama serta memiliki kemauan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kewajiban mendidik agama merupakan tanggung jawab orang tua, guru dan masyarakat sebab baik buruknya masyarakat tergantung pada pendidikan dan pengamalan agamanya. Maka dari itu pendidikan agama dan penanaman nilai-nilai agama (al-Qur'an) menjadi sangat penting dan harus diajarkan serta dimiliki oleh insan terutama seluruh peserta didik.

Orangtua adalah pendidik utama dan pertama, partisipasi orangtua mendidik anaknya sebagian besar dilakukan di rumah. Kegiatan itu semuanya dilakukan berupa pengajaran. Bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan orangtua ialah melalui pembiasaan, pemberian contoh, dorongan, hadiah, pujian dan hukuman. Sedangkan materi pendidikan dalam keluarga yang dilakukan orangtua mencakup seluruh aspek baik aqidah, ibadah dan akhlak serta cara bermuamalah. Salah satu bentuk partisipasi orangtua dalam keluarga adalah membimbing anak membaca al-Qur'an.³

Ibnu Khaldun sebagaimana dikutip oleh Arifin mengatakan, hendaklah pendidikan yang pertama untuk anak adalah mengajarkannya al-Qur'an

³ Suharsono, *Mencaerdaskan Anak* (Depok: Inisiasi Press, 2004), hlm. 211

sebelum mempersiapkan fisik dan akalnya, agar sejak dini dia mengucapkan bahasa asli dan meresap pada dirinya nilai-nilai iman. Apabila orangtua mencintai anaknya serta ingin menjadi orangtua yang berperan, tentunya orangtua secara suka rela dan tidak menemukan kesulitan walaupun kesulitan itu ada, namun dapat dianggap sebagai warna warni hidup dalam mendidik dan membina anak khususnya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an untuk anak.⁴

Pada zaman sekarang ini tidaklah sulit, karena banyak lembaga pendidikan al-Qur'an yang dapat meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an anak berupa lembaga pendidikan non formal atau sejenisnya bahkan sekarang pembelajaran membaca al-Qur'an sudah ada di lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Siswa-siswi dilatih untuk membiasakan membaca al-Qur'an di mulai sejak dini yang diharapkan nantinya sesudah dewasa mahir melafalkan dan membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

Dasar-dasar pendidikan islam, secara prinsipal diletakkan pada dasar-dasar ajaran islam dan seluruh perangkat kebudayaannya, dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan islam yang pertama dan utama tentu saja adalah al-Qur'an dan hadits.⁵

Allah menurunkan al-Qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai hukum. Selain dijadikan hukum, al-Qur'an juga dapat dijadikan obat segala penyakit. Berobat dengannya dari berbagai penyakit dan kotoran hati, sehingga hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam memurungkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna serta

⁴Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 22.

⁵Zuhairi dkk, *Metodologi Pendidikan Islam* (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 15.

berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Oleh karena itu setiap muslim wajib mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶Perintah ini telah ada semenjak Rasulullah menerima wahyu pertama dari al-Qur'an yang terdapat dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَكُن يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷

Perintah membaca merupakan perintah yang sangat berharga yang diberikan Allah SWT kepada Manusia. Dengan membaca, manusia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mengantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.⁸ Dengan kata lain merupakan gerbang ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk pengetahuan agama.

⁶Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3.

⁷Tim Penyelenggara penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm.322.

⁸Said Agil Husin Al Munawar, Op.Cit, hlm. 4.

Keterampilan membaca al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan shalat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa al-Qur'an (bahasa arab). Pentingnya kemampuan dasar ini di tegaskan oleh Ibnu Sina bahwa keterampilan membaca al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu.

Imam Suyuti sebagaimana dikutip oleh Husnel Anwar Matondang mengatakan, mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar islam, sehingga anak terbiasa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk kedalam hati anak sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.⁹

Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an berhubungan dengan usaha pendalaman agama dan pelaksanaan ibadah, khususnya shalat. Pada dasarnya al-Qur'an merupakan kunci untuk mengerjakan shalat. Shalat adalah jalan diterimanya amalan di hari akhirat.¹⁰ Oleh sebab itu memasyarakatkan

⁹ Husnel Anwar Matondang, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 67.

¹⁰ Muhammad Fahad Ats- Tsuwaini, *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Dicinta* (Jakarta Selatan: Najla Press, 2005), hlm. 34.

kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah salah satu hal yang urgen dalam kehidupan umat muslim. Jadi tidak ada alasan untuk tidak dapat membaca dan menulis al-Qur'an. Ketika membaca al-Qur'an harus diperhatikan ilmu yang berkenaan dengan al-Qur'an itu sendiri. Oleh Karena itu dengan memahami ilmu al-Qur'an dapat memotivasi seseorang untuk memahaminya.

.Dengan demikian agar anak mampu membaca al-Qur'an maka ia harus diberikan didikan sejak dini dan ditambah dengan pengajaran guru di sekolah. Guru harus memberikan pengajaran yang baik terhadap anak didiknya. Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang bisa disebut dengan metode mengajar.

Metode mengajar menurut Mansyur di dalam buku Strategi Belajar Mengajar yang dikutip oleh Anisatul Mufarokah diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah tehnik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa.¹¹ Setiap metode pembelajaran memiliki langkah-langkah yang harus diperhatikan. Jika metode pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran itu sendiri tentu akan memberikan hasil yang lebih baik daripada metode pembelajaran yang dilakukan dengan sembarangan. Sebagai mana firman Allah dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

¹¹ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm. 85.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
 بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
 وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹²

Ayat ini menjelaskan bahwa perlunya metode dalam menyampaikan suatu pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, adapun metode yang terdapat dalam ayat ini ialah metode al-hikmah, nasihat (pengajaran yang baik) dan diskusi (hiwar). Jadi dalam suatu proses belajar mengajar tidak terlepas dengan yang namanya metode. metode yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah metode membaca al-Qur'an yang digunakan guru dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an sudah dilakukan, peneliti melihat bahwa dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an

¹²Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 224.

ini dilaksanakan setiap malam kecuali malam sabtu pada waktu selesai shalat magrib dan isya. Namun pada pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an ini ternyata hanya sebagian saja anak yang mampu mengikuti proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Dalam pengajian malam ini terdapat 2 tempat pengajian dan 2 orang guru mengaji yang dilakukan dirumah warga yang telah ada sejak dulu. Selanjutnya metode pembelajaran membaca al-Qur'an sudah terlaksana dengan mengajarkan anak mengenal huruf hijaiyah, melafalkan huruf, dan latihan membaca dengan menggunakan buku iqra', tetapi realitasnya belum sepenuhnya menampakkan hasil yang baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu yang tidak bisa membaca al-Qur'an dengan benar, baik itu makhorijul huruf dan tajwidnya. Dalam hal ini dapat menjadi dampak negatif bagi masyarakat yang ada disekitarnya.¹³

Selanjutnya dari studi pendahuluan diatas, ada beberapa faktor yang menghambat dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Desa marlaung Kecamatan Ujung Batu diantaranya adalah sebagian dari anak di Desa tersebut masih ada yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an disebabkan karena guru mengaji yang masih kurang memahami tentang metode membaca al-Qur'an pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang kita ketahui bahwa metode merupakan cara yang dilalukan oleh seorang guru untuk mencapai suatu tujuan, jika seorang guru hanya menggunakan atau menguasai

¹³ *Observasi*, di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu, tanggal 10 April 2019.

satu metode saja, hal ini membuat anak bosan dan tidak bersemangat dalam belajar.

Pada saat ini sudah banyak metode yang dapat digunakan untuk belajar membaca al-Qur'an agar anak bisa cepat dan benar dalam membacanya. Akan tetapi pada realitasnya anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara masih banyak anak yang di dapati yang belum pandai membaca al-Qur'an dengan benar baik itu makhorijul hurufnya maupun tajwidnya.

Berkaitan dengan hal diatas dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari metode apa yang diterapkan guru mengaji di Desa Marlaung tersebut dalam belajar membaca al-Qur'an. Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan peneliti merasa tertarik melaksanakan penelitian ini untuk melihat metode apa saja yang digunakan guru mengaji dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu. Untuk itu peneliti melaksanakan penelitian dengan judul **“Metode Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti membatasi masalah pada Metode Membaca Al-Qur'an anak di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai pada judul penelitian ini, maka batasan istilah sebagai berikut:

1. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai suatu tujuan.

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara seorang guru kepada siswanya agar mudah memahami dalam proses pembelajaran tersebut.

2. Membaca ialah melihat, serta memahami dari isi apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Dalam penelitian ini yang dimaksud membaca ialah membaca al-qur'an sesuai dengan *hukum-hukum* dan *makhorijul hurufnya*.
3. Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qur'aanan* yang berarti bacaan. Dari segi istilah al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, yang memiliki kemukjijatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara tawatur, yang tertulis dalam mushaf mulai dari surah Al-Fatihah diakhiri surah An-Nas.¹⁵

¹⁴Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metode Pengajaran dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 25.

¹⁵Said Agil Husein Munawwar, *Al-qur'an Membangun Tradisi Kesalehan hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2003/, hlm. 5.

4. Anak adalah keturunan yang kedua dari seseorang atau segala sesuatu yang dilahirkan, juga bisa berarti manusia yang masih kecil.¹⁶ Usia anak yaitu antara 6-12 tahun.¹⁷

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan membaca al-Qur'an anak di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Metode membaca apa saja yang digunakan guru mengaji dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan dan Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan membaca al-Qur'an anak di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui metode membaca yang digunakan guru mengaji dalam mengajari anak membaca al-Qur'an di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis baik dalam metode pembelajaran al-Qur'an.

¹⁶ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 113

¹⁷ Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 1

2. Sebagai masukan bagi guru-guru mengaji di Desa Marlaung Kecamatan Ujung batu Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya dalam penelitian tentang metode pembelajaran membaca al-Qur'an.
4. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan penelitian, sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul skripsi ini, focus masalah, batasan istilah yaitu guna untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami skripsi ini, dan rumusan masalah yang berisikan tentang masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Selanjutnya tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan dalam skripsi nantinya. Peneliti menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan agar pembahasan yang dituangkan mudah dipahami, maka setiap pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam sistematika pembahasan.

Pada Bab II berisikan tinjauan pustaka yang terdiri atas kajian teori dan penelitian terdahulu. Kajian teori pembahasannya mencakup tentang pengertian metode, metode membaca al-Qur'an, pengertian al-Qur'an, pengertian

membaca al-Qur'an, fungsi dan tujuan membaca al-qur'an, adab-adab membaca al-Qur'an, keutamaan membaca al-Qur'an, dan indikator kemampuan membaca al-Qur'an dan juga membahas tentang penelitian terdahulu. Seterusnya penelitian terdahulu adalah bahan pembandingan peneliti yang di dapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin dibahas oleh penulis.

Sedangkan pada Bab III metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data yang berisikan keterangan tentang siapa yang menjadi sumber data atau orang yang memberikan informasi terkait dengan pembahasan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, dan analisis data.

Kemudian tentang pelaksanaan membaca al-Qur'an anak di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, kemudian juga memuat metode yang digunakan guru mengaji dalam mengajar anak membaca al-Qur'an di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Pembahasan hasil penelitian dan juga keterbatasan penelitian.

Pada Bab IV berisikan hasil penelitian yang memuat tentang rumusan masalah yaitu: deskripsi hasil penelitian tentang pelaksanaan membaca al-Qur'an anak di desa Marlaung Kecamatan Ujung batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Metode membaca al-Qur'an anak di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Selain itu juga memuat tentang hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Pada Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berarti caradari kata “*meta* dan “*hodos*”. Menurut Nasution kata *meta* berarti melalui sedang *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Adapun dalam bahasa Arab bisa bermakna “*Minhaj, al-Wasilah, Thariqoh*”.¹ Menurut Asney semua kata ini berarti jalan yang harus ditempuh.²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³ Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologi (istilah), metode dapat diartikan sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu”.⁴

Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran, maka metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang

¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT.Hidakarya Agung, 1989), hlm. 236.

²Subhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 38.

³Dendy Sugono Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1545.

⁴Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metode Pengajaran dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 25.

cara-cara mengajar yang digunakan seorang guru atau instruktur.⁵ Perlu diketahui bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.⁶

Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies For Collage Class Room* yang dikutip oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa pengertian metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian ini, maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar.⁷

Dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan dalam sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan baik secara formal maupun non formal. Sehingga semakin baik penggunaan metode pembelajaran maka semakin berhasil dalam pencapaian tujuan. Dengan pengajaran itu tidak hanya berlangsung dalam waktu formal dilembaga sekolah saja melainkan disetiap tempat terjadi pembelajaran.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- 2) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat menghasilkan hasil karya.

⁵Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pustaka Setia, 2005), hlm. 52.

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswani Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 73.

⁷Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.132.

- 4) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kepribadian siswa.
- 5) Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Sistem pembelajaran dan metode mengajar merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dengan komponen pengajaran. Metode pembelajaran adalah cara atau teknik bahan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pembelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode.

Ada beberapa metode yang sangat variatif dalam belajar membaca Al-Qur'an, karena belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab (hijaiyah), akan tetapi mengenalkan segala aspek terkait dengannya. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya yakni sesuai dengan kaidah atau aturan yang berlaku. Adapun metode pembelajaran yang dimaksud adalah dalam hal metode pembelajaran Baca Al-Qur'an.

2. Metode Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca al-Qur'an ada beberapa metode yang dilakukan untuk belajar mudah dan cepat membaca al-Qur'an, sehingga dalam waktu singkat seseorang sudah mampu membaca al-qur'an dengan baik.

⁸Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52-53.

1. Metode Iqra'

Metode iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat. Metode ini ditemukan oleh K.H.As'ad Humam dan adapun metode ' Iqra' adalah salah satu metode yang diharapkan dalam belajar sendiri huruf demi huruf atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam menerapkan metode Iqra'. Metode ini menekankan langsung pada latihan membaca dimulai tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai tingkat yang sempurna.⁹

Prinsip dan sifat dari metode iqra' ini terdiri dari empat macam pengenalan, yaitu :

- 1) *Tariqot assautiyah* (penguasaan pengenalan bunyi)
- 2) *Tariqot attadrij* (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit)
- 3) *Tariqot muqoronah* (pengenalan pada perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki muqaranah yang sama.
- 4) *Tariqotlatifatil athafal* (pengenalan melalui latihan-latihan).¹⁰

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa metode iqra' ini dapat dijadikan sebagai metode dalam pengajaran atau pembinaan baca al-Qur'an, karena metode ini bertujuan agar anak didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai bentuk bacaan kalimat yang benar, sehingga memudahkan anak memahami setiap pelajaran.

⁹Departemen Agama Islam, *Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum Buku I* (SAS dan iqra') (Direktor Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm. 63

¹⁰As'Ad Huma, *Buku Iqra' Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Pustaka Litbang LPTQ Nasional, 2000), hlm. 80

Adapun faktor pendukung metode iqra' ini yaitu:

- a) Menggunakan CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan anak didik yang dituntun aktif.
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal.
- c) Komunikatif artinya jika anak didik mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- d) Bila ada murid yang sama tingkat pembelajarannya, boleh dengan system tadarrus, secara bergiliran membaca sekitar dua baris sedang yang lain menyimak.

Sedangkan faktor penghambat sebagai berikut:

- a) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- b) Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.¹¹

Sesuai dengan uraian diatas maka metode Iqra' dapat mempercepat anak dalam membaca al-qur'an. Melalui metode iqra' anak dapat belajar sendiri huruf demi huruf, atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat al-qur'an.

2. Metode Amma

Metode amma merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan membaca al-Qur'an. Metode amma adalah penekanan pengajaran pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf-huruf hijaiyyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis.¹² Penggunaan metode amma terdiri dari 3 bagian yaitu:

- a. Bagian I adalah cara efektif belajar baca al-qur'an sistem 6 jam dengan panduan guru.

¹¹Muhammedi, "Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Menanamkan sikapReligius Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Volume 1, No. 1 Januari 2018, hlm. 101.

¹²Tean Amma (ed), *Kiat Mudah dan Cepat Baca Al-qur'an, (metode Amma)* (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), hlm. vi

- b. Bagian II adalah 16 kunci praktis panduan belajar sendiri membaca al-qur'an.
- c. Bagian III adalah panduan mengajar untuk guru.¹³

Ini menjelaskan cara menggunakan metode amma pada saat proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar membaca al-qur'an dengan menggunakan metode amma didahului dengan pemahaman huruf-huruf al-qur'an (hijaiyyah). Karena itu merupakan penerapan pertama dalam penerapan metode iqra' adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami huruf hijaiyyah tak bertitik.
2. Mengetahui dan memahami huruf hijaiyyah yang bertitik.
3. Mengetahui dan memahami huruf hijaiyyah yang bervokal tebal (antara suara A dan O), dan huruf bervokal A.
4. Mengetahui dan memahami huruf hijaiyyah secara berurutan dan terbalik.
5. Mengetahui dan memahami huruf hijaiyyah yang tidak bisa dirangkai dan bisa dirangkai.
6. Mengetahui dan memahami huruf hijaiyyah yang bisa dirangkai dan merangkai.¹⁴

Inilah mata pelajaran pertama yang akan dibahas dalam penerapan metode iqra' terhadap siswa.

3. Metode Al-Barqi

Metode Al-Barqi merupakan metode semi SAS, yaitu struktur kata/kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati, sukun misalnya *jalasa, kataba*. Beberapa metode al-barqi antara lain kemampuan dalam memisah, memadu bunyi suara, huruf dan perkataan, dan usahakan agar setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat baik dalam bahasa

¹³*Ibid.*, hlm. Viii.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 148-152.

arab/Indonesia.¹⁵ Langkah-langkah yang digunakan dengan metode al-barqi adalah sebagai berikut:

- a) Mengajar membaca al-qur'an sama dengan tindakan awal dari belajar bahasa arab. Karena itu harus digunakan disiplin metode pengajaran bahasa arab.
- b) Metode pengajaran bahasa itu ada dua macam: pertama untuk bangsa yang menggunakan bahasa tersebut. Kedua untuk bangsa yang tidak menggunakan bahasa tersebut.
- c) Cara pengajaran bahasa memiliki 3 syarat, yaitu pertama pendekatan: global, kedua sytem: analitik-sintetik ketiga teknik.
- d) Pengisian potensi pada anak (anak yang diajar tidak dalam keadaan kosong dan paksa, namun anak sudah berisi/berpotensi dan guru hanya *Tut Wuri Handayani*).
- e) Mengajarkan panjang pendek
- f) Pancingan (saat mengajarkan tanwin)
- g) Transfer (saat mengajarkan huruf-huruf sulit/bunyi arab).
- h) Saat mengajarkan sukun dan tasydid
- i) Saat mengajarkan kepekaan huruf, fasahah dan tajwid.
- j) Teknik imlak yang cepat.¹⁶

Inilah merupakan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan metode pembelajaran Al-Barqi. Metode ini memiliki kelemahan dan kelebihan. Adapun kelebihan metode al- Barqi adalah sebagai berikut:

- a) Kata lembaga yang digunakan dalam metode al-Barqi mudah dihapal murid, karena menggunakan kata lembaga yang punya makna dalam bahasa Indonesia
- b) Kata yang mudah dihapal dan dimengerti murid memberdaya rangsang yang tinggi untuk belajar lebih jauh.
- c) Murid dapat dengan mudah mengingat kembali huruf-huruf yang lupa dengan bantuan kata lembaga tersebut.
- d) Selain belajar membaca buku ini dilengkapi juga dengan lembar kerja. Dengan demikian, selain murid membaca sekaligus juga belajar menulis.
- e) Untuk latihan transfer huruf dan bunyi selain dilakukan dengan qiraat.¹⁷

¹⁵ Muhammad Thalib, *Op.Cit*, hlm. 86.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 86-87

¹⁷*Ibid.*, hlm. 87.

Setiap metode pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan oleh sebab itu inilah kelebihan dari metode al-Barqi. Disamping kekuatan dan kelebihan yang disebutkan di atas metode al-Barqi juga memiliki kelemahan yaitu:

- a) Anak yang tertinggal pelajaran semakin tertinggal sehingga merupakan hal yang serius dalam belajar secara klasikal.
- b) Belum punya alat evaluasi hasil belajar yang secara metodologi pengajaran aspek itu harus ada.
- c) Untuk dapat mengajar dengan buku al-Barqi guru harus diatatr dengan pengembangannya yang berakibat tingkat penyebar luasan metode ini menjadi lambat dan amal terikat pada pengembangannya.¹⁸

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa metode al-Barqi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan membaca al-qur'an yang penerapannya sangat bergantung pada pemahaman dan kemampuan guru untuk menggunakan metode tersebut. Akan tetapi dari beberapa metode diatas yang diterapkan di desa Marlaung adalah metode Iqra', karena pada tahap anak-anak itu adalah tahap pengenalan huruf dan caramenuliskan huruf tersebut dengan baik seperti huruf hijaiyyah dan lain sebagainya.

4. Metode SAS

Metode SAS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan, memiliki prinsip-prinsip yang disusun berdasarkan landasan psikologis, landasan pedagogis, dan landasan bahasa (linguistik).¹⁹ Metode SAS adalah

¹⁸*Ibid.*, hlm. 87-88.

¹⁹Otang Kurniawan dan Eddi Noviana, "Metode Membaca SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN 79 Pekanbaru" *dalam Jurnal*

metode yang menggunakan pendekatan structural yaitu: memegang prinsip utamanya menekankan keseluruhan lebih jauh dari jumlah, bagian, yaitu belajar Al-Qur'an dimulai dari keseluruhan, kemudian kembali kebagian konteks. Metode ini memiliki kelebihan diantaranya:

1. Lebih mudah mengajarkan dalam sistem klasikal karena pengajarannya untuk klasikal
2. Murid terbiasa mendengarkan kalimat *toyibah*
3. Dalam situasi yang terkondisi dengan mengucapkan dan kalimat *toyibah* tersebut.
4. Semangat siswa tinggi ketika diajar dengan menggunakan alat peraga.²⁰

Adapun kelemahan metode SAS adalah:

1. Kurangnya alat peraga yang dirasakan sangat mengganggu proses belajar mengajar
2. Cara penyajian bahan yang monoton dan didominasi kegiatan membaca tentu sangat membosankan.
3. Untuk menghafalkan huruf-huruf yang dikenalkan pada siswa, buku tersebut tidak dilengkapi contoh yang bervariasi sehingga harus membuat contoh yang lain, keadaan ini menyita dan membebani guru.²¹

5. Metode Tartil

Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut diharapkan bagi santri ataupun anak didik membaca Al-Qur'an dengan harmonisasi nada-nada.²²

Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, VOL.5 No. 2 Oktober 2016, hlm. 150.

²⁰M.Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih* (Bandung: Irsyad Baitussalam, 1998), hlm. 88

²¹*Ibid.*, hlm. 89.

²²Wiwik Anggranty, "Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Diskriptif - Analitik di SMP NEGERI 2 Tenggarong)", *dalam Jurnal Intelegensia Vol.1 No. 1 April 2016*, hlm. 110.

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil
Ayat 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu perlahan-lahan.²³

Metode tartil merupakan suatu metode baca Al-Qur'an memperindah suara bacaan Al-Qur'an.

6. Metode al- Hira

Metode al-Hira adalah metode yang mempelajari tentang tilawah al-Qur'an. Dan dalam metode al-Hira ini agar anak dapat membaca al-Qur'an dalam tempo 24 jam. Dengan menggunakan metode ini yaitu:

1. Hijaiyah sebelum sampai kepada pelajaran ketiga belas, cara membaca huruf-huruf muqatt'ah.
2. Menggunakan system baca langsung. Guru tidak boleh mengajarkan nama-nama huruf bacaan dan bunyi suatu huruf atau kalimat, hendaknya diperoleh secara langsung dari guru yang mengajar.
3. Pelajaran harus tuntas menguasai materi yang sudah diajarkan.
4. Contoh-contoh yang dimuat dalam buku al-hira dapat memudahkan siswa mengingat dan mengingat bentuk-bentuk hurufnya, al-hira dapat membaca al-Qur'an dalam tempo 24 jam.
5. Pelajaran ketujuh (cara membaca huruf mati).²⁴

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Kode dan Terjemahan Perkata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 574.

²⁴Mhd. Raihan Nasution, *Al-Hira Dapat Membaca Al-Q dalam 24 Jam*, (Medan: al-Hira pertama Nadiah, 2008), hlm. 11.

B. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *قرأ - يقرأ - قرأنا* berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca.²⁵ Maksudnya al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh komunitas manusia, dalam artian al-Qur'an adalah bacaan yang akan dibaca oleh manusia. Al-Qur'an adalah masdar yang akan diartikan dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqrū=* yang dibaca. secara terminology al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam mushaf.²⁶ Maksudnya al-Qur'an adalah perkataan Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril kemudian ditulis oleh para sahabat dalam satu mushap.

Para ulama menyebutkan definisi al-Qur'an yang mendekati maknanya dan dan membedakannya dari makna yang lain dengan menyebutkan bahwa al-Qur'an adalah kalam atau Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang pembacanya merupakan suatu ibadah. Dalam defenisi "kalam" merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam. Dan dengan menghbungkannya kepada Allah

²⁵Muhammad Yunus, Kamus Arab Indon esia (Jakarta: Yayasan Penafsiran Al-qur'an, 1973), hlm. 335.

²⁶Tengku Muhammad Hasby Ash-Siddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Riski Putra, 1999), hlm. 3.

(Kalamullah) berarti tidak termasuk semua kalam manusia, jin dan malaikat.²⁷

Dalam definisi lain al-qur'an merupakan wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat jibril. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur dengan tujuan agar ayat-ayat tersebut tertanam dalam hati Nabi, mudah dihapalkan dan mudah mengajarkannya serta mudah ditulis oleh para sahabat.²⁸

Al-Qur'an juga merupakan kitab yang maha mulia, maha mengetahui, maha bujaksana dan maha terpuji. Al-Qur'an turun dengan nama-nama Allah dan sifat-sifatnya yang sempurna. Al-Qur'an adalah sebaik-baik pemberitaan dan sebenar-benar pemberi informasi sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam surah az-Zukhruf ayat 4 yang berbunyi:²⁹

وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلَىٰ حَكِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: dan Sesungguhnya Al Quran itu dalam Induk Al kitab (Lauh Mahfuzh) disisi Kami, adalah benar-benar Tinggi (nilainya) dan Amat banyak mengandung hikmah.³⁰

Ayat ini menjelaskan tentang kebenaran kitab suci al-qur'an, bahwa al-qur'an adalah benar-benar kitab yang diturunkan oleh Allah Swt kepada

²⁷Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996), hlm. 17.

²⁸M. Natsir Arsyad, *Seputar Al-qur'an, Hadis dan Ilmu* (Bandung, Albayan, 1992), hlm. 27.

²⁹Ahmad Zuhri, *Studi Al-qur'an dan Tafsir* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 75.

³⁰Tim Penyelenggara Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Assalam, 2002), hlm.702

Nabi Muhammad yang diakui kebenarannya, serta menjawab semua pertanyaan-pertanyaan tentang agama.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa al-qur'an adalah kitab Allah yang terdiri dari ayat-ayat Allah yang maha pengasih, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh komunitas manusia.

Al-Qur'an adalah pedoman dan tuntutan hidup umat islam, baik sebagai individu maupun sebagai ummat. Sebagai pedoman dan tuntutan hidup al-Qur'an diturunkan Allah SWT bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tekstual, akan tetapi juga untuk dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan.

2. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Tilawah (membaca) pada asalnya adalah *itba'* (mengikuti), lafal ini kemudian dipergunakan untuk pengertian *qira'ah* (membaca), sebab seorang yang membaca berarti mengikuti bagian dari bagian dari kata-kata yang ada dihuruf hingga ia merangkainya (menjadi satu bacaan). Kemudian al-qur'an merupakan pedoman dan dan tuntunan kepada ummat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

Jadi untuk memahami isi dan makna dari al-qur'an, manusia sangat memerlukan yang namanya membaca. Membaca sangat penting bagi kehidupan, hal itu ditandai dengan turunnya ayat al-Qur'an yang pertama

berupa perintah untuk membaca sebagaimana terdapat dalam surah al-alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³¹

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa membaca al-Qur'an merupakan perintah dari Allah Swt sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan manusia dan memiliki pahala yang berlipat ganda apabila kita membaca satu huruf saja. Hal ini menyebabkan al-Qur'an sebagai kitab yang paling banyak dibaca orang.

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami makna suatu keterangan yang disajikan kepada indra penglihatan dalam bentuk lambang, huruf dan tanda

³¹Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung: Penerbit ALMA' ARIF) (Q.S. Al-'Alaq/98: 1-5), hlm. 573.

lainnya.³² Dengan demikian membaca bukan hanya sekedar kegiatan mata memandang serangkaian kalimat dalam bacaan, melainkan kegiatan pikiran merangkai suatu keterangan melalui indra penglihatan.

Membaca al-Qur'an dipahami sebagai aktivitas yang berbeda dengan membaca kalimat dalam bahasa apa saja, sebab ayat al-qur'an itu bersumber dari Allah Swt dan dibaca dengan cara tertentu. Jadi membaca al-qur'an adalah membaca ayat-ayat suci al-Qur'an dengan berbahasa arab sesuai dengan *makhrojhuruf* dan *tajwid*. Sebagai Firman Allah Swt dalam surah Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِيَّ حَكِيمٌ ﴿٤﴾

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.³³

Ayat ini menjelaskan tentang caramembaca al-qur'an yang baik dan benar, sesungguhnya membaca al-Qur'an itu harus dengan tartil dalam artian al-qur'an itu dibaca dengan baik dan perlahan-lahan sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya.

Dari ayat diatas sudah jelas bagaimana tata cara membaca al-Qur'an yaitu dengan cara perlahan-lahan dalam artian membaca al-Qur'an itu dengan bacaan yang baik dan jelas sesuai dengan qaidah-qaidah ilmu tajwid. Seseorang tidak boleh membaca al-Qur'an itu dengan kemauannya sendiri,

³²The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efesien* (Yogyakarta: Liberti, 1994), hlm. 61.

³³Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran Al-qur'an Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jamanatul Ali, 2005), hlm. 574.

membaca haruslah mengikuti cara bacaan yang benar. Dengan demikian, membaca al-Qur'an manusia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mengangkat manusia pada derajat kemanusiaan yang sempurna.

Menurut Al-Suyuti, ada tiga cara untuk membaca al-Qur'an, yaitu:

1. Al-tahqiq, yakni membaca al-qur'an secara detail sesuai dengan hak-hak huruf, seperti memanjangkan bacaan *madd* (*isybagh al-madd*), memperjelas bacaan hamzah (*tahqiq al-hamzah*), menyempurnakan *harakat* (baris) menyesuaikan hukum bacaan dan *tasydid*-nya, memperjelas bacaan setiap huruf dengan *sakat* (Berhenti sebentar), *tartil* (jelas dan pelan-pelan) memerhatikan ketentuan *waqaf* (berhenti) yang benar, dan tidak memendekkan bacaan panjang dan menyamakan huruf (*ikhtilas*), atau tidak men-*sukun*-kan harakat dan meng-*idgham*-kannya.

Cara membaca seperti ini sangat berguna untuk melatih lidah dan meluruskan pembacaan setiap kata dalam al-Qur'an. Membaca al-Qur'andengan cara tersebut sangat diperlukan bagi para pengkaji al-Qur'an sehingga tidak melampaui ketentuan yang telah ditetapkan,

2. Al-hadr, yaitu membaca al-Qur'an dengan mempercepat bacaannya, meringankannya (*takhfif*) dengan memendekkan yang pantas dipendekkan (*qashar*) dan mematikan apa yang selayaknya dimatikan (*taskin*), menyamakannya (*ikhtilas*), mengganti (*badal*), memperbesar dengungan (*idgham*), meringankan bacaan hamzah, dan sebagainya, selama tetap didasarkan pada riwayat. Tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan tata bahasa dan bentuk kata bahasa Arab (*nahwu* dan *sharaf*), serta

mengukuhkan bacaan huruf dengan tidak memotong bacaan panjangnya, tidak menyamakan pembacaan harakat-nya, tidak menghilangkan bunyi dengungannya (*gunnah*), dan cara membaca lainnya yang berlebihan dan tidak sesuai dengan (Kaidah-kaidah) qiraat.

3. Al-Tadwir, yaitu cara membaca yang bersifat pertengahan, antara tahqiq dan hard. Cara tersebut paling banyak dipakai oleh para imam qiraat. Yaitu, mereka memanjangkan bacaan *madd munfasil* (terpisah), sekalipun tidak secara sempurna (*isybagh*). Cara ini didasarkan pada pendapat kebanyakan ahli qiraat dan merupakan bacaan yang disepakati dikalangan para perawi. Disamping cara membaca, diantara hal penting lainnya adalah hukum-hukum bacaan al-qur'an.³⁴

3. Fungsi dan Tujuan Membaca Al-qur'an

a. Fungsi Membaca Al-Qur'an

Fungsi Al-Qur'an dalam islam dapat dikategorikan menjadi enam fungsi yaitu:

- 1) Sebagai mukjizat Nabi Muhammad saw untuk membuktikan bahwa Muhammad adalah utusan Allah swt.
- 2) Sebagai sumber aturan tentang hukum, ekonomi, kebudayaan, pendidikan, moral dan lain sebagainya yang harus dijadikan sebagai pandangan hidup bagi seluruh ummat manusia untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
- 3) Sebagai sumber yang menegakkan keadilan.
- 4) Sebagai penguat adanya kitab-kitab yang pernah diturunkan sebelum al-Qur'an.
- 5) Sebagai tanda kebenaran adanya para Nabi dan Rasul sebelum Al-Qur'an.
- 6) Sebagai nilai ibadah bagi orang yang membacanya.³⁵

³⁴M. Ibn Alwi Al-Maliki Al-hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003), hlm.

³⁵Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 78

Dengan fungsi al-qur'an yang tercantum diatas maka dapat dilihat bahwa fungsi membaca al-qur'an adalah sebagai penguat keyakinan bahwa Al-Qur'an itu berasal dari Allah swt.

b. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Adapun tujuan membaca Al-Qur'an adalah

1. Untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an
2. Untuk menumbuhkan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya
3. Agar bisa memahami kitab Allah swt secara sempurna serta mampu menenangkan jiwanya.
4. Agar mendapat pahala dari Allah swt.³⁶

4. Adab Belajar Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca al-qur'an sebagai kitab mulia yang berbeda dengan bahan bacaan lainnya. Membaca al-Qur'an merupakan cara berkomunikasi dengan Allah. Maka seseorang yang membaca Al-qur'an seolah-olah berdialog dengan Allah. Oleh karena itu, diperlukan adab dan etika yang baik dihadapan-Nya disaat membaca al-Qur'an.³⁷

Berikut ini adalah “aturan formal” yang biarpun bukan merupakan keharusan yang mengikat, namun agar menaatinya diharapkan akan membangkitkan gairah untuk memahami kandungan al-Qur'an yang dibaca, yang pada gilirannya akan mendorong manusia untuk mampu menafsirkannya secara lebih jitu. Dan kalau sudah demikian, moga-moga terlingkuplah kita sekalian sebagaimana yang disabdakan Rasul, “*siapa*

³⁶*Ibid.*, hlm. 80

³⁷Departemen agama RI, *Terjemah Tafsir Perkata Kode Tajwid Araf Al-Fatih* (Jakarta: Rilis Grafika, 2009), hlm. 24.

yang memahamkan al-qur'an maka ia akan dapat menafsirkan sejumlah besar ilmu". Karena lewat pemahaman dan penghayatan setahap demi setahap, namun sungguh-sungguh akan dapat diperoleh al-hikmah dalam arti disingskapkan bagiannya apa yang tersirat dan tersurat.³⁸

Hanya saja perlu pula diperhatikan bahwa berdasarkan beberapa hadis, mereka yang lagi junub (hadas besar) atau sedang haid hendaknya tidak membaca sesuatupun dari al-qur'an. Tetapi bahwa al-qur'an tidak boleh disentuh kecuali orang yang suci, atau telah mensucikan diri, orang lebih suka memahaminya sebagai "kesucian hati", dalam artian tidak bakalan disenggol hatinya oleh al-Qur'an orang yang busuk atau kotor hatinya.

Adapun adab dalam membaca al-Qur'an itu ada lima belas diantaranya adalah:

- a. Disunnatkan berwudhu lebih dulu dan berpakaian pantas, sehingga sesudah dalam keadaan bersih suci barulah mengambil al-qur'an dengan tangan kanan.
- b. Disunnatkan pula menaruh Al-qur'an ditempat yang bersih
- c. Dianjurkan menghadap kiblat dan membacanya dengan khusyukdan tenang serta sopan
- d. Saat membaca al-qur'an, mulut dalam keadaan kosong dan bersih
- e. Bacalah dengan *tartil* (jelas tiap huruf pada pembacanya), perlahan, dan penuh kedalaman serta penghayatan.
- f. Lebih afdhal lagi jika didahului dengan bacaan ta'awudz agar terdinding dari tipu daya setan. Atau berdoa lebih dulu.
- g. Hendaklah pula dengan sepenuh perhatian dan pemikiran memasang sekalian indera, sehingga makna dan maksudnya dapat meresapsampai pada hakikat yang sebenarnya sesuai pula terjemahan dan tafsirnya.
- h. Memelihara hak-hak ayat, misalkan kalau tiba pada ayat *sajadah*, yang dapat dikenali dengan adanya tulisan kecil *sajadah* maka disunnatkan bersujud tilawah.

³⁸M. Nasir Arsyad., *Op.Cit*, hlm. 43.

- i. Membaca al-qur'an seyogianya dalam suasana seelok mungkin sehingga menambah kenikmatan dalam memahami keindahan susunan kalimatnya (*uslub*).
- j. Sebisa-bisa tidak memutuskan bacaan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain, melainkan diteruskan saja dulu hingga batas yang telah ditentukan atau diniatkan sebelumnya.
- k. Merencanakan banyaknya bacaan. Umpamanya kan khatam dalam sekian hari atau seberapa kali, atau sesuai dengan yang ingin diketahui.
- l. Merancang cara pembagiannya. Misalkan saja berdasarkan juz yang tiga puluh, atau membagi tujuh atau seppuluh dengan mengklasifikasi surat-suratnya.
- m. Mengeraskan suara (*jahr*) dengan pembacaan sebatas didengar sendiri.
- n. Membaguskan bacaan, misalnya dengan melagukan atau mengatur irama (ritme) suara dan nafas, mengulang-ulangi, tanpa terlalu memanjangkan yang dapat mengubah *nazham*-nya (susunan katanya yang bersajak)
- o. Perhatikan juga kebagusan dan keelokan bacaannya.³⁹

5. Keutamaan Membaca al-Qur'an

Membaca al-qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena al-Qur'anditurunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan untuk orang yang ingin menyibukkan dirinya dengan membaca al-Qur'an.⁴⁰

Diantara keutamaan bagi orang yang membaca al-Qur'an ialah:

- a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan al-

³⁹*Ibid.*, hlm. 44.

⁴⁰Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 59.

Qur'an. Dengan demikian profesi pengajar al-Qur'an jika dimasukkan sebagai profesi adalah profesi yang terbaik diantara sekian banyak profesi.

b. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang merasakan kenikmatan membacanya tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan ditangan orang saleh adalah merupakan kenikmatan yang besar karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.

c. Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca al-qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik disisi Allah maupun manusia.

d. Bersama para malaikat

Orang membaca al-qur'an dengan *fasih* dan mengamalkannya, akan bersama para malaikat yang mulia derajatnya.

e. Syafa'at Al-quran

Al-qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi

pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca al-Qur'an jiwanya bersih dan dekat dengan Tuhan.

f. Keberkahan Al-qur'an

Orang yang membaca al-Qur'an baik dengan hafalan maupun melihat mushaf akan membawa kebaikan dan keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Sebaliknya orang yang tidak terdapat dalam al-qur'an hatinya bagaikan rumah yang kosong tidak berpenghuni dan tanpa perabotan. Maka rumah akan menjadi kosong, kotor, dan berdebu, bahkan dihuni setan atau makhluk halus yang akan menyesatkan manusia. Demikianlah hatiorang yang tidak membaca al-Qur'an, akan terjadi kekosongan jiwa tidak ada dzikirkepada Allah dan kotor berdebu hatinya, akan membuat orang sesat dari jalan yang lurus.⁴¹

Sangat dianjurkan bagi setiap muslim untuk membaca dan memahami kandungan al-Qur'an. Allah Swt memuji dan menyanjung orang yang mempunyai kebiasaan seperti itu. Allah Swt berfirman:

لَيْسُوا سَوَاءً ۗ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ
 اللَّهِ ۗ إِنَّآ أَلِيلٌ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾

⁴¹Ibid, hlm. 64.

Atrinya: mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang Berlaku lurus mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang).

Selain ayat tersebut, banyak riwayat yang menjelaskan keutamaan orang yang banyak membaca Al-qur'an. Dalam shahih Bukhori dan Muslim disebutkan riwayat Ibn Umar, Nabi Muhammad Sawbersabda, *“tidak dibenarkan untuk bersikap hasud (iri) kecuali pada dua hal, satu diantaranya terhadap orang yang dianugerahi Allah Swt. (kemampuan membaca) Al-Qur'an, kemudian dia selalu membacanya beberapa waktu dimalam dan disiang hari”*. (HR. Bukhori dan Muslim).⁴²

Syaikh As-Sayyid Al-Maliki dalam bukunya Abwad Al-Faraj menjelaskan keutamaan membaca al-Qur'an secara singkat sebagai berikut:

- a. Menjadi keluarga Allah dan pilihannya
- b. Orang yang mahir membaca al-Qur'an tingkatannya bersama para malaikat
- c. Al-quran sebagai hidangan Allah barang siapa yang memasukinya, maka dia akan aman
- d. Rumah yang dibacakan al-Qur'an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya.
- e. Rumah yang dibacakan al-Qur'an terpancar sinar hingga ke penduduk langit.
- f. Membaca al-Qur'an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan.
- g. Membaca al-Qur'an akan memperindah pembacanya.
- h. Membaca al-Qur'an adalah penerang bagi hati.
- i. Membaca al-Qur'an sangat bermanfaat bagi pembacadan orangtuanya.

⁴²Ahmad Zuhri, *Studi Al-qur'an dan Tafsir* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 82.

- j. Pembaca al-qur'an tidak akan terkena bencana dihari kiamat kelak.
- k. Al-qur'an member syafaat kepada pembacanya.
- l. Bacaan al-qur'an menghariumkan pendengarnya dengan minyak dan misik (minyak kasturi).⁴³

Sebaiknya seorang muslim tidak meninggalkan al-qur'an walaupun sedikit menurut kadar kemampuannya dalam waktu sehari semalam.

6. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Merumuskan indikator merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan prilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Secara garis besar indikator pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah diupayakan agar anak mampu:

1. Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya
2. Melafalkan surat-surat tertentu dalam Al-Qur'an sebagai tahap awal membaca.
3. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.⁴⁴

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, agar tidak terjadi kesamaan pembahasan pada penelitian dalam pembahasan yang sama. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan ini adalah:

⁴³As-Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki Al-hasani (Al-Maliki), *Abwab Al-faraj* (Beirut: Almaktabah Al-'asyriyah, 2005), hlm. 84-85.

⁴⁴Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Jl. Lapangan Banteng Barat, 2009), hlm.88.

1. Penelitian yang dilakukan oleh : Peprina Harahap yaitu dalam bentuk skripsi pada tahun 2017 yang berjudul : “ Metode Baca Tulis Al-Qur’an di SD Batu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam masih kurang memahami tentang penggunaan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur’an. Pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode Iqra’ dan Imlak, sehingga membuat siswa menjadi kurang bersemangat dan merasa bosan dalam pembelajaran.⁴⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh: Tetti Ritonga, penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2009. Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Pengajaran Al-Qur’an bagi Anak di Desa Batu Tambun”, dilakukan pada malam hari sehabis shalat magrib, ada yang dirumah sendiri dan ada yang dirumah mengaji serta metode yang paling banyak digunakan adalah metode iqra’. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an bagi anak adalah kurangnya kesadaran orangtua terhadap pengajaran Al-Qur’an, yang disebabkan kesibukan orangtua mencari nafkah, rendahnya tingkat prekonomian, pengaruh media massa, dan pengaruh lingkungan sehingga banyak anak yang tidak bisa membaca Al-Qur’an.⁴⁶
3. Skripsi Delvi Yanti Zai yang berjudul “Pelaksanaan baca tulis al-Qur’an di SMK Negeri 2 padangsidempuan” bahwa hasil penelitiannya menyebutkan,

⁴⁵Peprina Harahap, “*Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SD Pagaran Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara*” (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 20017), hlm. 65.

⁴⁶Tetti Efrida Ritonga, “*Pelaksanaan Pengajaran Al-Qur’an bagi Anak Di Desa Batu Tambun Kecamatan P.Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara*”(Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2009), hlm. 75.

bahwa tempat dan waktu pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah dilaksanakan setiap hari dan tiap-tiap kelas dengan waktu selama 30 menit dan tempat pelaksanaannya yaitu dikelas dan dimesjid, tetapi guru masih sedikit menemukan masalah yang berkaitan dengan baca tulis al-Qur'an.⁴⁷

Dari adanya penelitian terdahulu yang tercantum di atas ada sedikit perbedaan dengan yang ingin di teliti oleh peneliti ialah anak kurang mampu dalam membaca al-Qur'an dan metode dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

⁴⁷ Delvi Yanti Zai, "Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Padangsidempuan" (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 48

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Waktu penelitian dimulai bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2019, sesuai dengan table berikut ini:

Tabel 3.1

TimeSchedule Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu														Thn			
		Bulan					Thn	Bulan											
		Agt	Sep	Okt	Nov	Des		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt		Sep		
1.	Pengesahan Judul						2 0 1 8											2 0 1 9	
2.	Penyusunan Proposal																		
3.	Bimbingan proposal																		
4.	Seminar Proposal																		
5.	Pelaksanaan Penelitian																		
6.	Pengumpulan Data																		
7.	Penyusunans kripsi																		
8.	Bimbingan skripsi																		
9.	Seminar hasil																		
10.	Sidang Munaqasyah																		

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Nurul Zuriah mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.¹

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.² Deskriptif juga mempunyai pengertian yaitu menceritakan sesuatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan.³

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan melakukan logika ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.⁴

¹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 47.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Pt. RinekaCipta, 2007), hlm 234.

³P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 1985), hlm 87.

⁴Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 134.

Metode deskriptif adalah sebuah bentuk penelitian yang pada dasarnya ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak dan respon sesuatu.⁵

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 6-12 tahun di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara dalam Membaca Al-Qur'an di di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Paluta yang dijadikan informan dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Guru mengaji di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara dan anak yang berusia 6-12 tahun di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Yang ditetapkan sebagai informan penelitian atau subjek penelitian. Yang memiliki 2 tempat pengajian yang terdiri dari 2 orang guru megaji dan 10 orang dipengajian Kartini Harahap dan 25 orang di Pengajian Murni Hasibuan.

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 234.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diantaranya adalah orangtua, dan hatobangon dan kepala Desa di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibuthkan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang meggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.⁶ Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.⁷

Dengan demikian observasi penulis dilaksanakan dengan terjun kelokasi Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana Metode dalam Membaca Al-Qur'an anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun tahapan observasi yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC Anggota IKAPI, 2010), hlm. 96.

⁷S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 107.

a. Persiapan observasi

Pada tahap persiapan, peneliti mencatat hal-hal yang berkaitan dengan topic yaitu tentang metode guru dalam membaca al-Qur'an anak dan kemudian membuat pedoman observasi, agar memudahkan peneliti pada saat melakukan observasi.

b. Menentukan focus observasi

Dalam tahapan ini peneliti menentukan fokus penelitian dengan memilih pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak untuk diteliti apa metode yang digunakan guru dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena social dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁸

Untuk itu observasi sebagai pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengadakan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian guna untuk melihat secara real keadaan bagaimana metode membaca al-

⁸Mardales, *metode penelitian: suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 7

Qur'an anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dan seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan tertentu.⁹

Wawancara yang dimaksud disini yaitu mengadakan Tanya jawab langsung dengan beberapa orang anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara dalam belajar Membaca Al-Qur'an anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Kemudian dilanjutkan dengan mengadakan wawancara dengan guru mengaji mengenai metode apa yang digunakan pada pembelajaran membaca al-Qur'an anak di Desa Marlaung Kecamatan ujung Batu Kupaten padang Lawas Utara.

Adapun tahapan wawancara seperti berikut ini:

- a. Tentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi bermanfaat apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian.
- b. Tentukan tempat untuk melakukan wawancara.
- c. Selama wawancara, cocokkan dengan pertanyaan, lengkapi pada waktu tersebut (jika memungkinkan), saling menghargai dan selalu bersikap sopan santun.

⁹Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2003), hlm. 180.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Kajian dokumentasi merupakan sarana untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang mendukung metode lainnya.

Dokumen dalam penelitian digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.¹⁰

Pengumpulan data melalui dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui data jumlah guru, data jumlah siswa, data sarana dan prasarana, data notulen kegiatan dan catatan-catatan lain yang relevan dengan permasalahan penelitian.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti yang memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diripada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 231.

lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati persoalan yang sedang diteliti.

3. **Tringulasi** yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik tringulasi yang peneliti pakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

G. Analisis Data

Dalam analisis data, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti, antara lain:

1. **Reduksi** yaitu data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkumkan dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah sehingga member gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. **Penyajian data** yaitu menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. **Penarikan kesimpulan** yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Jadi teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh

dengan memaparkan dari hal-hal yang umum sampai yang khusus lalu disusun dan disimpulkan.

Dengan analisis tersebut diatas akan dapat mempengaruhi penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah penelitian.¹¹

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : 2007), hlm. 335.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

Desa Marlaung berdiri sejak tahun 1904, pertama kali dibuka oleh keluarga dari Sutan Muda Harahap, yang mana dulu mereka bertempat tinggal di desa Lombang menuju Desa Marlaung karena desa ini tidak ada lagi yang menempati. Desa ini diberi nama Desa Marlaung karena desa ini memiliki sejarah yang mana ada seorang pria yang berasal dari Portibi yang menikah dengan orang Menanti, kemudian setelah mereka memiliki anak satu, setelah anak ini dewasa disuruh untuk menikah dengan anak namborunya atau disebut dengan manyunduti, kemudian anak ini dimakan buaya pada saat mandi di sungai barumun, sudah diberitahu oleh orang-orang yang sudah tua bahwa tidak boleh lagi mandi tetapi ia tetap mandi dan akhirnya anak itu ditelan buaya.¹

Dan akhirnya ibunya tidak lagi mau pulang ke portibi karna jika ia melihat sungai berumun tersebut seolah-olah ia melihat anaknya, itulah yang menyebabkan ia tidak mau pulang ke portibi, akan tetapi suaminya sudah tidak betah lagi di desa Menanti tersebut dan ingin pulang ke portibi tetapi si istri tidak mau. Kemudian mertua dari si perempuan berkata jika kalian tidak mau tinggal disini lagi pergilah kalian marlaung-laung ketepi barumun

¹Wawancara dengan bapak Pangadilan Hasibuan, pada tanggal 20 Juli 2019.

sana dan sambil menanam sayur-sayuran sampai kamu lupa akan kejadian itu, dan akhirnya mereka tinggal disitu sampai mereka martabal. Inilah merupakan asal-usul terjadinya desa Marlaung.

Desa Marlaung merupakan desa yang menjunjung tinggi nilai adat-istiadat, hal ini dibuktikan di daerah ini banyak sekali tradisi-tradisi yang dijalankan mulai dari kelahiran anak, pernikahan hingga kematian. Adat istiadat yang digunakan adalah adat portibi sampai sekarang ini.²

2. Letak Geografis

Desa Marlaung adalah desa yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Ujung Batu yaitu salah satu kecamatan yang ada di Padang Lawas Utara. Adapun batas-batas Desa Marlaung adalah:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan pertanian dan perkebunan penduduk
Desa Marlaung
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Menanti
- c. Sebelah utara berbatasan dengan desa Bange
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan payabaung

Adapun sumber penghasilan masyarakat adalah bertani, berladang, seperti: kebun karet, sawit, sayuran dan lain-lain. Dilihat dari segi perekonomian sebagai masyarakat masih tergolong kurang mampu.³

²wawancara dengan Bapak Pangadilan Hasibuan, pada tanggal 20 juli 2019.

³Hasil wawancara dengan Bapak parlaungan, Kepala Desa Marlaung dengan wawancara pada tanggal 20 Juli 2019

3. Kondisi Demokratis

a. Mata Pencaharian

Masyarakat desa Marlaung merupakan masyarakat agraris, hidup sebagai tani dan mengelolah tsawah, mengerjakan kebun karet dan sawit. Adapun perkampungan desa Marlaung bisa digolongkan dataran rendah, yang hampir seluruhnya dikelilingi persawahan yang subur nan indah dengan perkebunan sawit yang luas.

Adapun mata pencaharian masyarakat desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu adalah:

Tabel I

Mata Pencaharian Desa Marlaung

No	Mata Pencaharian	Frekuensi	Persen
1	Petani	214	89%
2	Pedagang	5	3%
3	Wiraswasta	10	4%
4	PNS	10	4%
	Jumlah	239	100%

b. Kependudukan

Masyarakat di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu terdiri dari 239 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 1180 jiwa, yang terdiri dari 569 laki-laki, dan 611 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut ini:

Table II**Jumlah Penduduk Desa Marlaung**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1	Laki-laki	569	51,90%
2	Perempuan	611	48,10%
	Jumlah	1180	100%

c. Tingkat Pendidikan

Adapun tingkat pendidikan di Desa Marlaung sebagai berikut:

Table III**Pendidikan Desa Marlaung**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persen
1	TK	60	14,3%
2	SD	210	50%
3	SMP/SLTP	55	13,01%
4	SMA/SLTA	52	12,4%
5	Perguruan Tinggi	43	10,2%
	Jumlah	420	100%

Desa marlaung memiliki lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah dan tempat ibadah yang merupakan pusat aktivitas keagamaan masyarakat yaitu masjid , pengajian anak-anak 2 buah, dan guru mengaji 2 orang. Adapun agama yang dianut oleh masyarakat Marlaung adalah Islam

100%, sedangkan paham keagamaan yang ada adalah 100% Nahdatul Ulama (NU).Sedangkan suku atau marga adalah 100% batak.⁴

4. Sosial Keagamaan

Kondisi keadaan masyarakat Desa Marlaung masih minim. Ini dapat dilihat dari segi pelaksanaan ibadah kurangnya motivasi orangtua untuk menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama, kurangnya pengajian kaum bapak, kaum ibu dan remaja, kuatnya adat-istiadat daripada ajaran agama, kesibukan masyarakat dengan usaha pertaniannya dan usaha masing-masing untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga sangat jarang dapat hadir atau mengikuti pengajian agama.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

Membaca al-Qur'an merupakan perintah dari Allah Swt sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan manusia dan memiliki pahala yang berlipat ganda apabila kita membaca satu huruf saja.Hal ini menyebabkan al-Qur'an sebagai kitab yang paling banyak dibaca orang.Membaca al-Qur'an dipahami sebagai aktivitas yang berbeda dengan membaca kalimat dalam bahasa apa saja, sebab ayat al-qur'an itu bersumber dari Allah Swt dan dibaca dengan cara tertentu. Jadi membaca al-qur'an adalah membaca ayat-ayat suci al-qur'an dengan berbahasa arab sesuai dengan *makhroj huruf* dan *tajwid*. Tata cara membaca al-Qur'an yaitu

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Parlaungan, pada tanggal 20 Juli 2019

dengan cara perlahan-lahan dalam artian membaca al-Qur'an itu dengan bacaan yang baik dan jelas sesuai dengan qaidah-qaidah ilmu tajwid. Seseorang tidak boleh membaca al-Qur'an itu dengan kemauannya sendiri, membaca haruslah mengikuti cara bacaan yang benar.

Pelaksanaan belajar membaca al-Qur'an suatu pembelajaran yang bertujuan untuk pengajaran membaca al-Qur'an bagi anak di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Paluta. Yang berupa tindakan keagamaan yang dilakukan secara sengaja di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran membaca al-Qur'an sangat penting bagi anak, sebab al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan al-Qur'an juga merupakan sumber hukum yang pertama yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup manusia. Maka sebagai umat islam wajib untuk mempelajari kitab suci al-Qur'an serta mengajarkannya.

Pada hal ini pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di khususkan pada anak-anak di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara diharapkan pada anak tersebut pandai membaca al-Qur'an sebagaimana indikator pembelajaran membaca al-Qur'an sebagai berikut:

1. Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrainya
2. Melafalkan surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an sebagai tahap awal membaca.
3. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Dengan adanya indikator ini maka anak diharapkan dapat mengenal dan membaca huruf hijaiyyah sesuai dengan makhroj dan dapat membaca surah-surah dan yang paling utamanya adalah anak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Inilah yang merupakan harapan guru mengaji yang ada di desa Marlaung kecamatan Ujung Batu, pada kenyataannya anak di desa Marlaung belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhroj dan tajwidnya.

Didalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an tersebut tidak dipungut biaya, akan tetapi kerelaan oleh guru tersebut untuk membuka tempat pengajian dirumahnya dan dengan alasan agar ia tidak lupa dengan pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran membaca al-Qur'an dan agar anaknya juga rajin dalam membaca al-Qur'an atau yang sering disebut di desa tersebut ialah mengaji. Dan pelaksanaan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an anak di desa Marlung tersebut tidak tergantung kepada biaya yang diberikan oleh orangtua anak, guru tidak memungut biaya akan tetapi sebahagian orangtua dari anak mengaji menyuruh anaknya membawakan sembako kepada gurunya, seperti gula, teh dan beras dan ada juga yang memberikan uang.

Adapun Pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an anak di desa Marlaung kecamatan ujung batu ialah sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran Membaca al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu pembelajaran yang bertujuan untuk pengajaran membaca Al-Qur'an bagi anak di Desa Marlaung, yang berupa tindakan keagamaan yang dilakukan secara sengaja di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru mengaji mengatakan bahwa:

Pengajian malam ini dilaksanakan agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an, bisa mengenal huruf-huruf hijaiyah, baris dan tajwidnya. Sehingga ia bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam shalat.⁵

b. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan menggunakan huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 30, tajwid, dan baris.

c. Waktu

Berdasarkan Observasi yang Peneliti bahwa waktu pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an anak di desa Marlaung kecamatan Ujung Batu Kabupaten Paluta ialah dilaksanakan sebanyak 6 malam kecuali malam sabtu, dengan alasan karena pada hari jum'at di desa Marlaung tersebut Pasar, jadi orang-orang atau masyarakat di desa tersebut sibuk sehingga malam sabtu mengaji di tiadakan atau libur.⁶

Berdasarkan wawancara dengan Kartini Harahap menyampaikan bahwa pelaksanaan pengajian malam ini dilaksanakan setiap malam kecuali malam sabtu, kalau anak tidak libur hari sabtu anak banyak yang libur pada hari itu, dan sangat banyak anak yang malas karna hari jum'at anak-anak sibuk kepasar sehingga mereka malas untuk mengaji, jumlah anak mengaji yang saya ajari berjumlah 10 orang dan pengajian dimulai pada jam 18:30 sampai selesai.⁷

⁵Kartini, Guru Mengaji, *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2019.

⁶Observasi pada tanggal 18 Juli 2019 di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Paluta.

⁷Kartini Harahap, Guru Mengaji wawancara tanggal 21 Juli 2019.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an anak-anak di desa Marlaung Kecamatan Ujung batu Kabupaten Paluta dilaksanakan pada setiap malam, kecuali malam sabtu.

Berdasarkan wawancara dengan Murni Hasibuan menyatakan bahwa waktu pengajian malam anak-anak dilaksanakan setiap malam kecuali malam minggu yang dilaksanakan setelah selesai shalat mangrib sampai isya. Dan jumlah anak mengaji yang saya ajari adalah 25 orang, 18 orang yang tidak pandai membaca al-Qur'an dan 7 orang yang sudah pandai membaca al-Qur'an.⁸

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa waktu pelaksanaan belajar membaca al-Qur'an anak di rumah Murni Hasibuan adalah setiap malam kecuali malam minggu. Sehingga terdapat perbedaan dalam waktu pelaksanaan belajar membaca al-Qur'an anak yaitu: di rumah Kartini Harahap dilaksanakan setiap malam kecuali malam sabtu, sedangkan dipengajian Murni hasibuan dilaksanakan setiap malam kecuali malam minggu.

d. Tempat

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Sahrul Efendi selaku kepala desa di Desa Marlaung menyatakan:

Di desa Merlaung kecamatan Ujung Batu ini terdapat dua tempat pengajian yaitu Rumah ibu Kartini Harahap dan Rumah ibu Murni Hasibuan.⁹

⁸Wawancara dengan Ibu Murni Hasibuan, pada tanggal 21 Juli 2019.

⁹Wawancara dengan bapak kepala Desa di desa Marlaung kecamatan Ujung Batu, pada tanggal 18 Juli 2019

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Paluta terdapat 2 tempat pengajian yaitu sebagai berikut:

1. Di Rumah Kartini Harahap dan
2. Di Rumah Murni Hasibuan.

Letak dari pengajian ini terletak di tengah-tengah masyarakat di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu, yang dimana rumah Kartini Harahap terletak di pinggir jalan dan rumah Murni Hasibuan masuk gang atau tidak dipinggir jalan.

e. Guru

Adapun guru mengaji yang mengajari anak dalam belajar membaca al-Qur'an ialah sebagai berikut:

1. Pengajian di Rumah Kartini Harahap

Berdasarkan hasil wawancara dengan kartini harahap bahwa Guru yang mengajar anak dalam belajar membaca al-Qur'an di Rumah Kartini Harahap adalah berjumlah satu orang yaitu Kartini Harahap yang memiliki rumah tempat pengajian tersebut. Dan terkadang Kartini Harahap meminta anaknya yang bernama Ardi untuk membantunya mengajari anak-anak yang masih iqra. kemudian pada saat Kartini lagi sibuk atau ada halangan maka yang menggantikan ibu Kartini harahap adalah anaknya tersebut apabila anaknya di rumah, akan tetapi jika anaknya pergi sekolah atau masuk kepesantren dan ibu

kartini sedang bepergian maka anak mengaji libur karena tidak ada yang menggantikannya.¹⁰

2. Pengajian di Rumah Murni Hasibuan

Berdasarkan wawancara dengan Murni Hasibuan bahwa guru yang mengajar anak dalam membaca al-Qur'an di rumah Murni tersebut berjumlah satu orang yaitu Murni Hasibuan yang memiliki tempat pengajian tersebut. Jika ibu murni tidak ada di rumah atau lagi sibuk maka pengajiannya diliburkan, karena tidak ada guru lain yang menggantikannya.¹¹

f. Kitab

Berdasarkan observasi peneliti di setiap pengajian malam di desa Marlaung Kecamatan Ujung batu terdapat dua kitab yaitu kitab iqra' dan al-qur'an.¹²

Berdasarkan wawancara dengan Kartini harahap selaku guru mengaji di rumah ibu tersebut menyatakan:

Saya guru mengaji yang mengajar anak-anak belajar membaca al-Qur'an di rumah saya ini menggunakan kitab iqra' bagi yang belum pandai membaca al-Qur'an, dan al-Qur'an bagi yang sudah pandai membaca al-Qur'an.¹³

Berdasarkan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kitab yang digunakan guru mengaji di rumah Kartini harahap adalah iqra' dan al-qur'an. Iqra' digunakan bagi anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an sedangkan kitab al-Qur'an digunakan bagi anak-anak yang

¹⁰Wawancara dengan Ibu Kartini Harahap, pada Tanggal 21 Juli 2019.

¹¹Wawancara dengan Ibu Murni Hasibuan, pada Tanggal 21 Juli 2019.

¹²Observasi peneliti, pada tanggal 21 Juli 2019.

¹³Wawancara dengan Ibu Kartini Harahap, pada tanggal 21 juli 2019.

sudah mampu dalam membaca al-Qur'an meskipun mskhroj dan tajwidnya masih kurang.

Berdasarkan wawancara dengan Murni Hasibuan menyatakan: Pengajian malam di rumahsaya, saya sebagai guru mengaji menggunakan buku iqra', alif-alif dan al-Qur'an. Iqra' digunakan bagi anak-anak yang tidak pandai baca al-Qur'an dan al-Qur'an digunakan bagi anak-anak yang sudah pandai dalam membaca al-Qur'an meskipun tajwid masih kurang.¹⁴

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kitab yang digunakan dalam belajar membaca al-Qur'an di pengajian Murni Hasibuan sama dengan di pengajian Kartini Harahap dengan menggunakan kitab atau buku iqra' dan al-Qur'an. Dimana buku iqra' diperuntukkan bagi anak-anak yang belum pandai membaca al-Qur'an dan al-Qur'an diperuntukkan bagi anak-anak yang sudah pandai membaca al-Qur'an.

Berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan pada pengajian malam anak, peneliti melakukan wawancara dengan gurumengaji di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Paluta menyatakan:

Kami mengajarkan anak belajar membaca al-Qur'an terlebih dahulu dengan mengenalkan huruf hijaiyah, selain itu kami juga mngajarkan tentang baris dan tanda wakaf serta tajwid".¹⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di desa marlaung kecamatan ujung batu kabupaten paluta terdapat perbedaan dalam

¹⁴Wawancara dengan guru mengaji di Rumah Ibu Murni Hasibuan, pada tanggal 22 Juli 2019.

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Kartini Harahap, pada tanggal 21 juli 2019.

pembelajaran masing-masing guru mengaji dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an.¹⁶ Adapun perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Di Rumah Kartini Harahap

Berdasarkan observasi di rumah Kartini Harahap bahwa rumah Kartini Harahap adalah salah satu rumah tempat pembelajaran membaca al-Qur'an atau sering disebut dengan mengaji. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di pengajian tersebut dilaksanakan di ruang tamu rumah. Anak mengaji yang ada di pengajian Kartini ini adalah 10 orang yang mana iqra' sebanyak 8 orang dan lainnya masuk kepada al-Qur'an. Pengajian ini dilaksanakan setiap malam kecuali malamsabtu, dan pengajian dimulai setelah selesai shalat maghrib sampai isya.¹⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kartini Harahap menyatakan:

Pembelajaran membaca al-Qur'an dilakukan setelah selesai shalat magrib sampai dapat waktu shalat isya pada pukul 18:40-20:00 Wib yang dilaksanakan setiap hari kecuali malam sabtu. Jumlah anak mengaji yang diajari oleh Kartini Harahap adalah berjumlah 10 orang, 2 orang al-Qur'an dan 8 orang iqra'.¹⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kartini harahap mengenai proseskegiatan belajar membaca al-Qur'an. KartiniHarahap menyatakan:

¹⁶Hasil Observasi Peneliti di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu, pada tanggal 22 Juli 2019.

¹⁷Observasi, di Rumah Ibu Kartini Harahap Desa Marlaung, tanggal 22 Juli 2019.

¹⁸Wawancara dengan Guru Mengaji di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu, pada tanggal 22 juli 2019.

Sebelum belajar mengaji dimulai, saya terlebih dahulu menanyakan kepada anak-anak apakah mereka sudah berwudhu, dan jika belum maka saya menyuruh mereka untuk berwudhu, Setelah itu saya memeriksa pakaian yang dikenakan oleh setiap anak, jika mereka memakai pakaian yang tidak menutup aurat maka saya beri teguran agar tidak memakainya lagi pada hari berikutnya dan jika dia memakainya maka dia disuruh pulang untuk mengganti pakainnya tersebut. Dalam pembelajaran saya mengajari anak didik dengan membaginya kedalam 2 kelompok, yaitu kelompok yang belum mengenal huruf, tidak pandai membaca al-Qur'an (iqra') dan yang sudah pandai membaca al-Qur'an.¹⁹

Berdasarkan observasi peneliti dalam pengajaran membaca al-Quran yang dilakukan guru mengaji ada dua kelompok yaitu:

a) Kelompok iqra'

Anak-anak yang masuk kepada kelompok iqra' adalah yang tidak mengenal huruf hijaiyah dan belum pandai membaca al-Qur'an dan guru mengajarnya secara bertahap. Tahap pertama yaitu mengajari anak untuk mengenal huruf.

Selain itu, makhorijul huruf juga diajarkan guru satu persatu terhadap anak sampai pandai mengucapkannya dengan baik. Tahap kedua belajar menyambung kata perkata. Setelah selesai tahap kedua baru bersambung kepada tahap ketiga sampai tahap keenam, dan bagi anak yang sudah sampai ketahap keenam dan sudah benar bacaannya maka masuk kepada kelompok al-Qur'an.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa awal pengajian dibuka secara berdo'a bersama akan tetapi pada penutupannya dilakukan do'a secara sendiri-sendiri, karena bagi anak yang sudah pandai dalam membaca

¹⁹Wawancara dengan Ibukartini, guru Mengaji di Desa Marlaung Kecamatan Ujung batu, pada tanggal 24 Juli 2019.

bacaan iqra'nya diperbolehkan pulang terlebih dahulu dan bagi anak yang tidak pandai maka danjurkan agar pandai dulu baru diperbolehkan untuk pulang.²⁰

Pelaksanaan pengajarannya dilakukan duduk secara lingkaran, dan guru mengaji duduk di paling tengah. Kemudian guru mendatangi setiap murid mengaji dan guru menanyakan sudah sampai dimana bacaan iqra'nya kemudian ditanya ulang mengenai bacaan sebelumnya apakah si anak sudah paham dan pandai dalam membacanya. Apabila anak pandai dalam membacanya maka guru akan melanjutkan bacaannya kepada bacaan selanjutnya, akan tetapi jika anak masih belum pandai dalam membacanya maka guru tidak melanjutkan bacaannya tetapi tetap membacanya sampai ia pandai dan paham hurufnya, Begitulah yang dilakukan guru mengaji sampai semua anak mendapat giliran. Bagi anak yang sudah pandai dalam membacanya dan sudah memahami hurufnya maka diperbolehkan untuk pulang dan bagi anak yang belum pandai membacanya maka tidak diperbolehkan untuk pulang sampai ia pandai membacanya baru boleh pulang.²¹

b) Kelompok Al-Qur'an

Setelah selesai mengajari anak yang belum pandai dalam membaca al-Qur'an (iqra'), guru mengajari anak yang sudah al-Qur'an tetapi belum pandai panjang pendeknya dan makhorijul hurufnya dan saya mengajarnya mengenai ilmu tajwid apabila bertemu dengan hukum

²⁰Hasil Observasi di Desa Marlaung Kecamatan Ujung batu, pada tanggal 25 Juli 2019

²¹Hasil wawancara dengan guru mengaji di desa marlaung kecamatan Ujung batu, pada tanggal 24 Juli 2019

tajwid pada bacaan al-Qur'an yang dibaca oleh anak dan diaplikasikan pada saat membaca al-Qur'an yang dilaksanakan secara bergiliran

2. Di Rumah Murni Hasibuan

Rumah Murni tidak terletak di pinggir jalan akan tetapi memasuki gang dan juga termasuk letaknya ditengah-tengah rumah masyarakat di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu. Dan pengajian di rumah Murni hasibuan lebih banyak anak mengajinya dibandingkan dengan anak mengaji di rumah Kartini Harahap.

Berdasarkan wawancara dengan orangtua dari salah satu murid mengaji yaitu Maimunah menyatakan:

Saya membuat anak saya mengaji di rumah ibu Murni Hasibuan karna disana muridnya lebih banyak, dan anak saya termotivasi belajar mengaji disana karena teman-temannya lebih banyak belajar mengaji di rumah ibu Murni Hasibuan. Dan menurut saya dipengajian ibu Murni lebih aman karena tempatnya tidak dipinggir jalan sehingga anak-anak aman dari kebisingan dan kecelakaan.²²

Dari wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Maimunah lebih memilih anaknya mengaji di tempat Murni Hasibuan karena menurutnya tempatnya lebih aman dan dikarenakan teman anaknya lebih banyak mengaji di rumah Murni daripada Kartini.

Berdasarkan wawancara dengan Murni menyatakan: Saya mengajari anak yang tidak pandai membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku iqra, dalam proses pembelajaran saya menyuruh anak dengan bentuk lingkaran dan saya menghampiri anak mengaji tersebut yang dimulai secara bergantian kadang dimulai dari sudut kanan dan terkadang dimulai dari

²²Wawancara dengan orangtua anak mengaji, pada tanggal 26 Juli 2019.

tengah. Kemudian menanyakan pelajarannya pada malam yang telah lalu apakah anak tersebut masih ingat atau tidak jika tidak maka saya menyuruhnya untuk mengulang bacaannya tersebut sampai ia pandai dan paham baru dilanjutkan kepada pelajaran berikutnya. Setelah anak paham dan pandai membaca seluruh yang ada di buku iqra tersebut baru kemudian anak bisa melanjutkan ke al-Qur'an.²³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an anak dilaksanakan dengan bentuk lingkaran yang dimulai dari sudut kanan dan tengah. Dan posisi guru berada di tengah-tengah anak mengaji tersebut kemudian guru yang menghampiri anak mengaji tersebut. Sedangkan anak mengaji hanya menunggu gilirannya saja di tempat duduknya.

Berdasarkan observasi peneliti dalam menutup pembelajaran dipengajian ibu Murni Hasibuan terkadang mereka sama-sama menutup pembelajaran dengan membacakan do'a yang dipimpin oleh guru mengajidan terkadang mereka menutup sendiri-sendiri.²⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Murni Hasibuan mengenai pelaksanaan pembelajaran ibu Murni menyatakan:

Pembelajaran membaca al-Qur'an dilaksanakan antara shalat magrib dan isya pada jam 18:30-20:00 dilaksanakan setiap malam kecuali malam minggu, dan jumlah anak mengaji ada 25 orang anak, 17 orang yang tidak pandai membaca al-Qur'an (iqra'), 8 orang sudah pandai membaca al-Qur'an. Pembelajaran membaca al-Qur'an ini dilaksanakan dengan bentuk halaqah (lingkaran). Sedangkan guru berada ditengah-tengah dengan mengajari mereka secara bergantian,

²³ Wawancara Dengan guru mengaji di desa marlaung Kecamatan Ujung Batu, pada tanggal 27 Juli 2019

²⁴ Observasi, pada tanggal 27 Juli 2019.

seperti anak mengaji didepan guru mengajinya yang dimulai dari tingkat iqra' kemudian al-Qur'an.²⁵

Dari hasil wawancara penulis dengan Murni Hasibuan dapat peneliti simpulkan bahwa pengajian dilaksanakan pada malam hari terkecuali malam minggu dan waktu pelaksanaanya dimulai dari setelah selesai shalat magrib sampai waktu shalat isya sebelum proses pembelajaran dimulai guru menyuruh anak-anak untuk duduk dengan bentuk lingkaran dan membuka pembelajaran dengan membacakan do'a bersama yang dipimpin oleh salah seorang dari anak mengaji. Berkait dengan metode membaca al-Qur'an pada pengajian malam ini adalah dengan menggunakan buku iqra' bagi anak yang belum pandai dalam membaca al-Qur'an dan yang sudah pandai dapat melanjutkan al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang anak mengaji menyatakan:

Ibu Murni menggunakan iqra' bagi kami yang baru belajar mengaji dan yang belum pandai dalam membaca al-Qur'an. Dan kami diajari mengenal huruf hijaiyah setelah kami mengenal huruf dan sudah selesai iqra' kemudian kami dapat melanjutkan ke al-Qur'an, dan saya disuruh orangtua saya mengaji di rumah Murni hasibuan karena menurut ibu saya pengajaran Murni lebih Baik dari kartini sehingga anak-anak dan orangtua lain lebih memilih mengaji ditempat ibu Murni Hasibuan dibandingkan dengan Kartini Harahap.²⁶

²⁵Wawancara dengan guru mengaji di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu kabupaten Paluta, pada tanggal 28 Juli 2019

²⁶Wawancara dengan anak mengaji, pada tanggal 28 Juli 2019

Berdasarkan wawancara dengan Syamsiah harahap yang mengajari anaknya mengaji dirumah sendiri menyatakan: Saya mengajari anak saya membaca al-qur'an dimulai dari saya selesai shalat magrib samapi sebelum waktu shalat isya, proses pembelajaran yang saya lakukan adalah dengan terlebih dahulu mengajari anak saya mengenal huruf dengan menyuruh anak untuk menghafalnya dan mengenalinya, kemudian setelah mengenal huruf hijaiyah baru mengenalkannya mengenai harakat (baris) dan menyambung kata demi kata sehingga biasa membaca kalimat-demi kalimat dan hingga bisa membaca ayat demi ayat.²⁷

Hal diatas merupakan proses atau pelaksanaan belajar membaca al-Qur'an anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten paluta yang memiliki perbedaan pada setiap tempat pengajian baik carapengajarannya maupun prosesnya akan tetapi waktu pelaksanaannya sama-sama dilaksanakan pada malam hari.

2. Metode Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai suatu tujuan. Maka dapat disimpulkan bahwa metode

²⁷Wawancara dengan orngtua anak, pada tanggal 29 Juli 2019

adalah cara seorang guru kepada muridnya agar mudah memahami dalam proses pembelajaran tersebut.

Dengan demikian seorang guru harus memahami berbagai metode dalam belajar, terutama dalam belajar membaca al-Qur'an, dan guru hendaklah memahami bagaimana psikologi anak, karena setiap anak berbeda keinginan masing-masing. Maka dari itu Sebelum memulai pembelajaran membaca al-Qur'an dimulai seorang guru mengaji terlebih dahulu mempersiapkan metode pembelajaran membaca al-Quran. Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, semakin baik metode yang digunakan dalam pembelajaran maka akan semakin baik pula hasilnya.

Observasi peneliti di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Paluta bahwa dalam belajar membaca al-Qur'an guru telah menggunakan metode. Metode yang digunakan guru mengaji di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu ialah metode iqra'.²⁸

Peneliti juga melihat ketika guru mengajar bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah menggunakan metode Iqra'. Adapun cara yang dilakukan guru dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an dengan menggunakan iqra' dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Iqra' 1 yaitu anak mengaji diajarkan mengenal huruf-huruf tidak perlu diurai/dieja hanya membaca suara pendek.

²⁸Observasi, di Ruang Mengaji, Tanggal 29 Juli 2019.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode iqra' pada latihan iqra' 1 adalah dengan membiasakan anak mengaji mengenal huruf hijaiyah yang berbaris fathah saja tanpa di eja/diurai dengan diubah menjadi sebuah nyanyian. Hal ini dilakukan untuk membuat anak tertarik, semangat belajar dan cepat paham melalui nyanyian tersebut diharapkan agar anak mampu mengingat huruf-huruf yang sudah dipelajari.²⁹

Kemudian berdasarkan observasi peneliti dengan guru mengaji bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode iqra' jilid 1 guru mengajarkan anak untuk bisa membedakan huruf yang hampir sama, jika belum menguasai dan masih belum lancar dalam membedakan huruf guru tetap melanjutkan ke jilid selanjutnya. Pengenalan huruf pada jilid 1 sangat penting agar tidak keliru untuk menguasai tahap selanjutnya.³⁰

Berdasarkan wawancara dengan anak mengaji bahwa pada jilid 1 mengajarkan kami mengenal huruf hijaiyyah dan membedakan huruf-huruf yang hampir sama agar kami dapat membedakan huruf demi huruf.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap pengajian malam di desa Marlaung Kecamatan Ujung batu bahwa guru dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an pada jilid 1 tidak sesuai dengan peraturan yang ada di buku iqra' tersebut, dimana pada setiap jilid yang ada di buku iqra' tersebut ditegaskan bahwa anak tidak boleh melanjutkan kepada jilid

²⁹Observasi, pada tanggal 29 Juli 2019.

³⁰Observasi, pada tanggal 29 Juli 2019.

selanjutnya, akan tetapi guru mengaji yang ada di Desa Marlaung tersebut mengabaikan peraturan yang ada di buku iqra' tersebut. Dimana guru tetap melanjutkan ke jilid yang selanjutnya walaupun anak belum menguasai jilid sebelumnya.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode iqra' pada jilid 1 guru harus terfokus dengan mengenalkan huruf hijaiyyah dengan beberapa tahap untuk memudahkan anak mengingat huruf tersebut, kemudian membedakan huruf yang hampir sama agar anak lebih mudah paham.

2. Iqra' 2 guru mengajari anak mengaji huruf hijaiyyah yang bersambung.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa guru dalam mengajarkan anak dengan menunjukkan mana huruf yang bisadisambung dan mana huruf hijaiyyah yang tidak bisa disambung, sehingga jika nanti ada huruf hijaiyyah yang terpisah, anak tidak ragu-ragu dalam membacanya.

Kemudian berdasarkan observasi peneliti dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode iqra' jilid II guru mengajarkan anak untuk tidak memanjangkan huruf – huruf hijaiyyah di saat membacanya, namun apabila anak tetap terus memnjangkan karena memikirkan huruf yang disambung tersebut, maka bacaannya boleh terputus-putus.³²

Berdasarkan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajara iqra' jilid II, harus dikenalkan mana huruf yang dapat di sambung dan mana huruf hijaiyyah yang tidak dapat disambung. Dan

³¹Observasi, pada tanggal 29 Juli 2019.

³²Obsevasi, pada tanggal 29 Juli 2019.

dalam pembelajaran iqra jilid II ini, harus lebih terfokus untuk membedakan panjang pendeknya, agar tidak ada kesalahan untuk tahap selanjutnya.

3. Iqra' 3 yaitu guru mengajari anak didik membaca huruf hijaiyyah bersambungannya ada mad panjangnya.

Berdasarkan Observasi peneliti bahwa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode iqra' jilid III guru mengajarkan anak lebih terfokus pada huruf hijaiyyah yang dipanjang pendekkan.³³

Kemudian berdasarkan observasi peneliti bahwa dalam pembelajaran iqra' pada jilid III, guru mengajarkan anak dengan mengenal huruf hijaiyyah yang mana yang boleh dipanjangkan dan mana yang tidak boleh dipanjangkan.

Berdasarkan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran iqra jilid III lebih terfokus pada panjang pendeknya.

4. Iqra' 4, mengajarkan anak huruf hijaiyyah *bertanwin*.

Berdasarkan observasi peneliti untuk pembelajaran membaca al-Qur'an metode iqra' jilid IV, guru mengajarkan anak untuk mengenal tanda-tanda tanwin fatah, tanwin kasrah, dan tanwin dhammah dan bagaimana cara membaca tanda-tanda tersebut.³⁴

Kemudian berdasarkan observasi pada pengajian Murni bahwa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode iqra' jilid IV,

³³Obsevasi, Pada tanggal 29 Juli 2019.

³⁴Observasi, pada tanggal 29 Juli 2019.

mengajarkan anak mengaji tanda-tanda tanwin dengan memberikan contoh huruf yang sama tetapi baris yang berbeda.³⁵

5. Iqra' 5, yaitu megajari anak membaca huruf hijaiyyah alif dianggap tidak ada.

Berdasarkan observasi peneliti pada pembelajaran yang diasuh oleh Kartini harahap bahwa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode iqra' pada jilid V, guru menyuruh anak membaca satu persatu dan saya hanya menyimak dan mengur yang salah.

Berdasarkan observasi peneliti pada pembelajaran yang diasuh oleh Murni hasibuan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode iqra' pada jilid V, guru mengajarkan anak lebih terfokus pada bacaannya yang dibacanya betul atau tidak, dan tidak terfokus pada istilah- istilah tajwid seperti idgham, ikhfa, dan yang lain sebagainya.

6. Iqra' 6 yaitu mengajari anak membaca huruf hijaiyyah atau huruf yang sudah disusun dalam satu kata atau kalimat.

Berdasarkan Observasi peneliti dalam pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode iqra' pada jilid VI, saya mengajari anak tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idgham dan ikhfa dan ilmu tajwid lainnya, yang penting anak secara peraktis betul bacaannya.³⁶

Kemudian berdasarkan Observasi Peneliti dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode iqra' pada jilid VI, guru mengajarkan anak membaca secara bergliran dan menyimak bacaan yang dibacakan

³⁵Observasi, pada tanggal 29 Juli 2019.

³⁶Observasi, Pada Tanggal 29 Juli 2019.

anak tersebut dan menegur bacaan yang salah dan diulang kembali bacaannya.³⁷

Berdasarkan Observasi Peneliti di pengajian malam di desa Marlaung bahwa dalam mengajarkan jilid 1 sampai 6 guru menyebutkan bacaannya sebanyak satu kali, kemudian anak membacanya sampai anak faham dan hafal, cara pengajarannya tergantung kepada kemampuan anak mengaji, apabila anak hafal dan faham dalam membaca yang satu lembar tersebut maka anak diperbolehkan untuk pulang. Pada pertemuan berikutnya guru menanyakan pelajaran sebelumnya apakah si anak masih ingat pelajaran sebelumnya atau tidak. Jika si anak tidak ingat maka guru menyuruh si anak melanjutkan bacaannya sampai anak paham dan hafal baru bisa dilanjutkan kepada pelajaran berikutnya.

Berdasarkan data di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode iqra' yang digunakan guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang digunakan guru dengan buku iqra' dimana guru hanya terfokus kepada bacaan anak saja, guru hanya mementingkan agar anak pandai membacanya saja dan bagian tajwidnya guru tidak mempedulikannya. Sehingga anak-anak kurang mampu dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Oleh sebab itu seorang guru harus mampu memilih metode yang digunakan

³⁷Obsevasi, Pada Tanggal 29 Juli 2019.

agar anak mampu memahaminya dengan cepat dan baik dan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan tentang metode pembelajaran membaca al-Qur'an membaca al-Qur'an anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Peneliti melihat kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan yaitu mulai dari malam senin sampai dengan malam minggu, namun sebahagian memiliki waktu libur diantaranya pada pengajian Kartini Harahap pada malam sabtu pengajian ditiadakan dan begitu juga di pengajian Murni Hasibuan meliburkan pengajian pada malam minggu. Kegiatan ini dilakukan setelah shalat maghrib dan selesai pada waktu shalat isya.

Adapun yang menjadi guru mengaji dalam pengajian malam anak-anak di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu ini berjumlah 2 orang. Jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan pengajian malam dan menjadi data skunder penelitian ini adalah 15 orang yang memiliki tingkatan bervariasi yakni mulai dari Iqra' dan tingkatan yang paling tinggi yakni al-Qur'an.

Metode yang digunakan guru mengaji malam dalam kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an bagi anak di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu adalah metode Iqra'. sedangkan pelaksanaannya dilaksanakan secara bertahap yaitu dimulai dari jili I sampai sampai Jilid VI.

Pelaksanaan metode membaca al-Qur'an anak di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu juga masih beragam artinya ada yang sudah pandai

membaca al-Qur'an dengan lancar, ada juga yang belum pandai membaca tapi mengenal huruf, dan bahkan sama sekali tidak pandai membaca dan mengenal huruf hijaiyyah.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini diantaranya adalah:

- a) Penulis tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan guru mengaji dan anak mengaji dalam wawancara yang telah dilakukan.
- b) Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada pada penulis khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas yang menjadi suatu kendala dalam penyelesaian skripsi ini.
- c) Keterbatasan waktu peneliti dalam mewawancarai guru mengaji dan anak mengaji di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu, karena guru sibuk dalam pekerjaannya.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberi pengaruh terhadap pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu dilaksanakan pada malam hari antara shalat maghrib dan isya setiap malam kecuali malam sabtu dan minggu dan tempat pengajiannya terdapat 2 tempat yaitu Rumah Kartini Harahap dan Rumah Murni Hasibuan dan gurunya ada 2 yaitu Kartini Harahap dan Murni Hasibuan.
2. Metode Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu menggunakan metode Iqra', yang dilakukan secara bertahap yang dimulai dari jilid 1 sampai jilid 6. Kemudian metode iqra'nya dilakukan secara langsung pada metode latihan agar anak terbiasa, hafal dan lancar.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru mengaji di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang lawas Utara untuk lebih meningkatkan metode dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an, meskipun waktu yang tersedia singkat. Karena keberhasilan belajar tergantung pada metode yang

digunakan guru. Dan agar banyak memilih metode dan media, sehingga anak termotivasi untuk ikut serta dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

2. Diharapkan kepada anak mengaji agar termotivasi dalam belajar membaca al-Qur'an agar lebih baik lagi dalam bacaannya. Dan lebih tekun dalam belajar membaca al-Qur'an agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan mengulang kembali pembelajarannya, sehingga anak tidak lupa dan mudah menghafal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pustaka Setia, 2005.
- Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Jl. Lapangan Banteng Barat, 2009.
- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad Zuhri, *Studi Al-qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Anas Salahuddin, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Bangsa)*, Bandung: C.V Pustaka Setia, 2013.
- Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmud dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- As-Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki Al-Hasani (Al-Maliki), *Abwab Al-faraj*, Beirut: Almaktabah Al-asyriyah, 2005.
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Dendy Sugono Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Kode dan Terjemahan Perkata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Departemen agama RI, *Terjemah Tafsir Perkata Kode Tajwid Araf Al-Fatih*, Jakarta: Rilis Grafika, 2009.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Husnel Anwar Matondang, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- M. IbnAlwi Al-Maliki Al-hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003.
- M. Natsir Arsyad, *Seputar Al-qur'an, Hadis dan Ilmu*, Bandung, Albayan, 1992.
- M.Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, Bandung: Irsyad Baitussalam, 1998.
- Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung: Penerbit ALMA' ARIF), Q.S. Al-'Alaq/98: 1-5.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT.Hidakarya Agung, 1989.
- Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996.
- Mhd. RaihanNasution, *Al-Hira Dapat Membaca Al-Q dalam 24 Jam*, Medan: al-Hira pertama Nadiah, 2008.
- Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Muhammad FahadAts- Tsuwaini, *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Dicinta*, Jakarta Selatan: Najla Press, 2005.
- Muhammad Thoib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Saleh*, Bandung: Baitussalam 1996.

- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Otang Kurniawan dan Eddi Noviana, “Metode Membaca SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN 79 Pekanbaru” *dalam Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, VOL.5 No. 2 Oktober 2016.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1985.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Said Agil Husein Munawwar, *Al-qur'an Membangun Tradisi Kesalehan hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Subhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Sugiyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2007.
- Suharsono, *Mencaerdaskan Anak* (Depok: Inisiasi Press, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswani Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metode Pengajaran dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Tean Amma (ed), *Kiat Mudah dan Cepat Baca Al-qur'an, (metode Amma)*, Jakarta: Yayasan Amma, 2002.

- Tengku Muhammad Hasby Ash-Siddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Riski Putra, 1999.
- The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Liberti, 1994.
- Tim Penyelenggara Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Assalam, 2002.
- Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran Al-qur'an Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jamanatul Ali, 2005.
- Tim Penyelenggara penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Wiwik Anggranty, "Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Diskriptip - Analitik di SMP NEGERI 2 Tenggarong)", *dalam Jurnal Intelegensia Vol.1 No. 1 April 2016*.
- Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC Anggota IKAPI, 2010.
- Zakiah Daradjatdkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Ramsa Harahap
Nim : 1520100059
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI-2
Tempat/Tgl Lahir : Marlaung, 23 Maret 1997
Alamat : Marlaung, Kecamatan Ujung Batu Kabupaten
Padang Lawas Utara

II. Orangtua

Nama Ayah : Alm. Mangaraja Sayur Harahap
Nama Ibu : Derlan Hasibuan
Pekerjaan
Ayah : Petani
Ibu : Petani
Alamat : Marlaung, Kecamatan Ujung Batu Kabupaten
Padang Lawas Utara

III. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Ujung Batu Jae, Kec Ujung Batu Kabuapten Padang Lawas Utara Tammat Tahun 2009
2. Madrasah Tsanawiyah Simpang Limun Bangai Tammat Tahun 2012
3. MA YPKS Padangsidimpuan Tammat Tahun 2015
4. Masuk Iain Padang Sidimpuan Tahun 2015
5. Lulus Dari Iain Padangsidimpuan Tahun 2019

Lampiran: 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Metode Membaca Al-Qur’an Anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi terhadap lokasi penelitian
2. Observasi terhadap pelaksanaan membaca al-Qur’an anak Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu.
3. Observasi terhadap metode yang digunakan guru mengaji dalam mengajarkan anak membaca al-Qur’an di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten padang Lawas Utara.

Lampiran: II

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka langsung dengan orang yang memberikan informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang metode pembelajaran membaca al-Qur'an.

A. Wawancara dengan Guru Mengaji

1. Apakah kegiatan pengajian malam di desa Marlaung dilaksanakan setiap malam?
2. Bagaimana pelaksanaan membaca al-Qur'an malam di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Metode apa saja yang digunakan ibu dalam mengajari anak membaca al-Qur'an?
4. Berapa jumlah murid yang rutin mengikuti pengajian malam di desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu?
5. Apakah ada materi lain yang ibu ajarkan selain dari mengajari anak membaca al-Quran?
6. Pukul berapakah diadakannya pembelajaran membaca al-Qur'an anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu?
7. Berapa guru mengaji yang ada di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu ?
8. Berapa anak mengaji yang Iqra' dan Al-Qur'an?

B. Wawancara dengan Anak Mengaji

1. Apakah anda suka membaca al-Qur'an?
2. Apakah anda mengulangi membaca al-Qur'an jika kamu di rumah ?
3. Kalau tidak, kenapa?
4. Kalau ya, siapa yang mengajari membaca al-Qur'an jika anda di rumah?

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Desa Marlaung



Wawancara dengan Tokoh Masyarakat/Hatobangon



Wawancara dengan Guru Mengaji





Wawancara dengan Anak Mengaji





Pelaksanaan Membaca A-Qur'an atau Mengaji di Desa Marlaung







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 16 /In.14/E.5a/PP.00 9/09/2018

05 Desember 2018

Lamp :
Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **Nursyaidah, M.Pd** (Pembimbing II)
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Ramsa Harahap**
NIM : **15 201 00059**
Sem/ T. Akademik : **VII/2018/2019**
Fak /Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam-2**
Judul Skripsi : **Metode Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-067 /ln.14/E/TL.00/07/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

24 Juli 2019

Yth: Kepala Desa Marlaung
Kota Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ramsa Harahap
NIM : 15 201 00059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Marlaung

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Metode Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Paluta**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Lelya Hidayat, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 0029

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN UJUNG BATU
DESA MARLAUNG

Jalan Desa Marlaung

Kode Pos. 22755

SURAT KETERANGAN

Nomor **470/81/Ka Um/2019**

yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **SAHRUL EFENDI LUBIS**
IP : 19740417 201001 1 008
Jabatan : Pj Kepala Desa
Alamat : Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu
Kabupaten Padang Lawas Utara

Menyatakan bahwa saudara yang bernama di bawah ini:

Nama : **RAMSA HARAHAHAP**
IM : 1520100059
Mahasiswa : IAIN Padangsidimpuan
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu
Kabupaten Padang Lawas Utara

Si telah berkenankan saudara untuk melakukan wawancara dan observasi dengan judul: **Metode Al-Qur'an Anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.**
Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sesuai dengan
nyanya.

Dikeluarkan di Desa Marlaung

Pada Tanggal : **12 / 10 / 2019**

Pj Kepala Desa Marlaung



SAHRUL EFENDI LUBIS

NIP. 19740417 201001 1 008